

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM TERINTEGRASI
DI SMP 3 BAHASA PUTERA HARAPAN PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh :

RIAN FADHIL HIDAYAH

NIM. 2017401143

**PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Rian Fadhil Hidayah

NIM : 2017401143

Jenjang : S-1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 April 2024

Saya yang Menyatakan,



Rian Fadhil Hidayah
NIM. 2017401143



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM TERINTEGRASI DI SMP 3
BAHASA PUTERA HARAPAN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh : Rian Fadhil Hidayah, NIM : 2017401143, Jurusan : Pendidikan Islam,
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari :
Senin, 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 22 April 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. H. Saefudin, M. Ed.

NIP. 19621127 199203 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang

Sutrimo Purnomo, M. Pd.
NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama

Dr. Siti Sarah, S. Pd, Si. M. Pd

NIP. 19820525 202012 2 001

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,

Dr. M. Nisbah, M. Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	5%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1%
7	www.scribd.com Internet Source	<1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
9	id.scribd.com Internet Source	<1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Rian Fadhil Hidayah
Lampiran : 3 Eksemplar

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Islam
Dekan FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Rian Fadhil Hidayah
NIM : 2017401143
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa
Putera Harapan Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 April 2024

Pembimbing,



Dr. H. Saefudin, M. Ed.

NIP. 19621127 199203 1 003

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM TERINTEGRASI DI SMP 3 BAHASA PUTERA HARAPAN PURWOKERTO

Rian Fadhil Hidayah

NIM. 2017401143

ABSTRAK

Integrasi kurikulum merupakan salah satu cara bagi sebuah lembaga pendidikan agar dapat menciptakan lulusan yang mampu bersaing secara global. Penelitian ini membahas tentang Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Kajian ini dilatarbelakangi bahwa adanya perbedaan tujuan pengintegrasian kurikulum antara lembaga pendidikan yang berbasis agama seperti pondok pesantren atau sekolah IT (islam terpadu) dengan sekolah internasional. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Sumber data yang digunakan meliputi: informan, tempat, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen implementasi kurikulum terintegrasi yang dilakukan SMP 3 Bahasa Putera Harapan dimulai dari perencanaan yang melibatkan beberapa pihak, baik internal seperti yayasan, kepala sekolah, waka kurikulum dan guru, serta pihak eksternal seperti Wali murid, Kemendikbud dan pihak mitra lainnya. Dalam pengorganisasiannya, integrasi kurikulum yang dilakukan adalah menggabungkan 3 kurikulum, yaitu kurikulum nasional dalam hal ini adalah kurikulum merdeka belajar dan kurikulum internasional yang terdiri dari kurikulum *pearson Edexcel* untuk yang berbahasa Inggris dan kurikulum mandarin yang bekerjasama dengan Hubei University untuk materi yang berbahasa mandarin. Ketiga kurikulum tersebut berjalan bersama-sama. Untuk pelaksanaan integrasi kurikulum, siswa akan dikelompokkan sesuai kemampuannya dalam berbahasa asing untuk yang kelas mandarin, serta akan memilih mata Pelajaran yang akan ditekuni di kelas 9. Evaluasi yang dilakukan menggunakan metode CIPP (context, input, process, dan product) dan sesuai dengan KOSP (kurikulum operasional di satuan pendidikan) yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dan juga standar operasi *pearson*. Adapun hambatan yang didapatkan adalah beberapa peserta didik belum mahir berbahasa asing sehingga proses pembelajarannya sedikit terhambat karena sebagian besar mata Pelajaran menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pembelajarannya. Strategi yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan berbahasanya dan juga berkomunikasi kepada wali murid untuk anak yang memiliki kendala berbahasa untuk dapat mengikuti kelas tambahan bahasa asing. Dampak dari integrasi kurikulum membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar, karena materi serta metode pembelajaran yang digunakan sama dengan pelajar internasional.

Kata Kunci : Manajemen, Integrasi Kurikulum, *Pearson Edexcel*, Sekolah Internasional

MANAGEMENT OF INTEGRATED CURRICULUM IMPLEMENTATION AT SMP 3 BAHASA PUTERA HARAPAN PURWOKERTO

Rian Fadhil Hidayah

NIM. 2017401143

ABSTRACT

Curriculum integration is one way for an educational institution to create graduates who can compete globally. This research will discuss the Management of Integrated Curriculum Implementation at SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. This study is motivated by the fact that there are differences in the objectives of curriculum integration between religious-based educational institutions such as Islamic boarding schools or IT schools (integrated Islam) and international schools. This research uses a form of qualitative research, with descriptive methods through field studies carried out at SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto. Data sources used include informants, places, and documents. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation analysis. The results of this research show that the management of integrated curriculum implementation carried out by SMP 3 Bahasa Putera Harapan starts from planning which involves several parties, both internal such as foundations, school principals, curriculum leaders, and teachers, as well as external parties such as parents, the Ministry of Education and Culture and other partners. In its organization, the curriculum integration carried out is combining 3 curricula, namely the national curriculum in this case the independent learning curriculum, and the international curriculum which consists of the Pearson Edexcel curriculum for English language and the Mandarin curriculum in collaboration with Hubei University for Mandarin language material. These three curricula run together. To implement curriculum integration, students will be grouped according to their ability in foreign languages for those in Mandarin class and will choose subjects that will be studied in class 9. Evaluations will be carried out using the CIPP method (context, input, process, and product) and by KOSP (operational curriculum in educational units) issued by the Ministry of Education and Culture and also Pearson operating standards. The obstacles encountered are that some students are not yet proficient in foreign languages so the learning process is a bit hampered because most of the subjects use a foreign language as the language of learning. The strategy used is to group students based on their language skills and also communicate to parents for children who have language barriers to be able to take additional foreign language classes. The impact of curriculum integration makes students more enthusiastic about learning because the materials and learning methods used are the same as international students.

Keywords : Management, Integreted Curriculum, Pearson Edexcel, International School

MOTTO

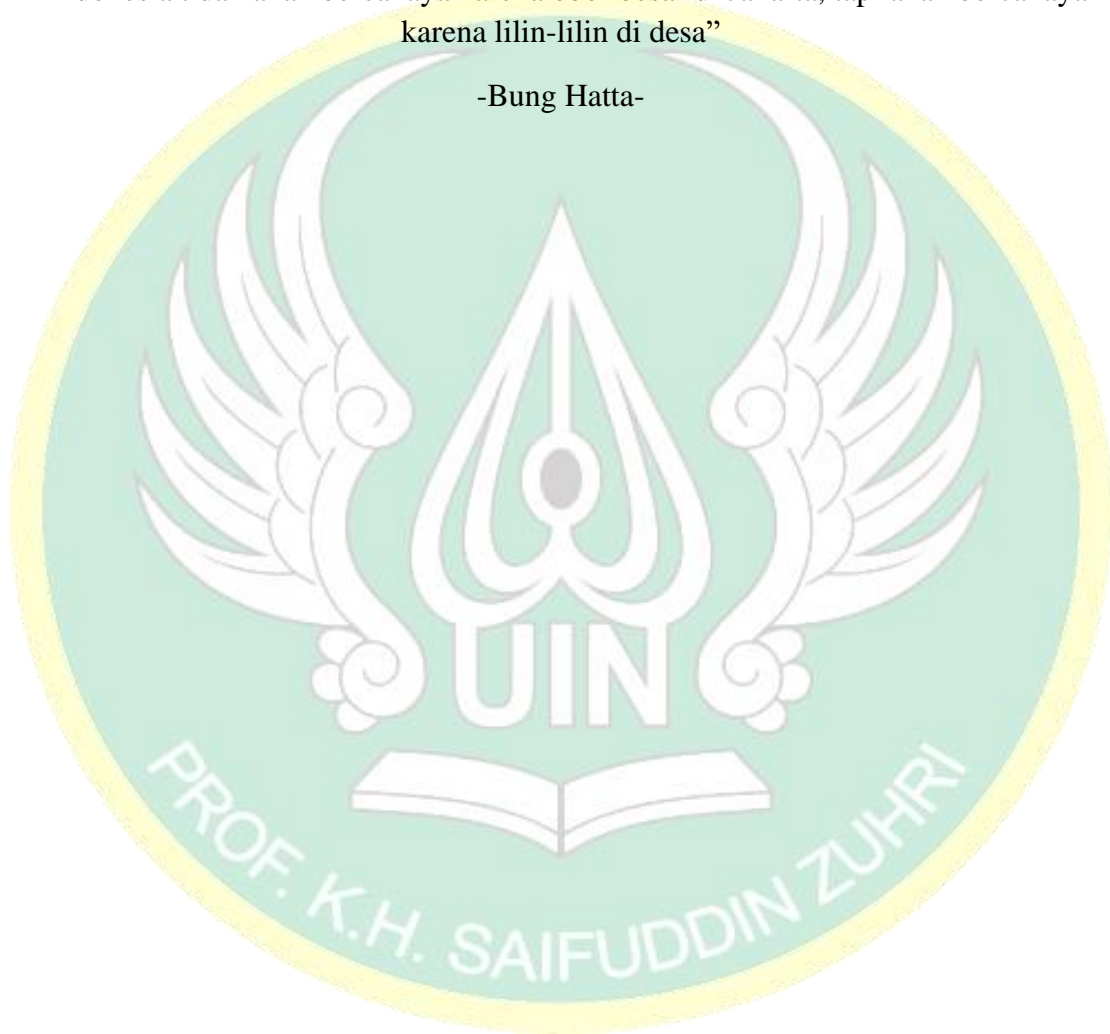
"I will decide this story's ending!"

(物語の結末は、俺が決める!, *Monogatari no ketsumatsu wa, ore ga kimeru!*)

-Kamen Rider Saber-

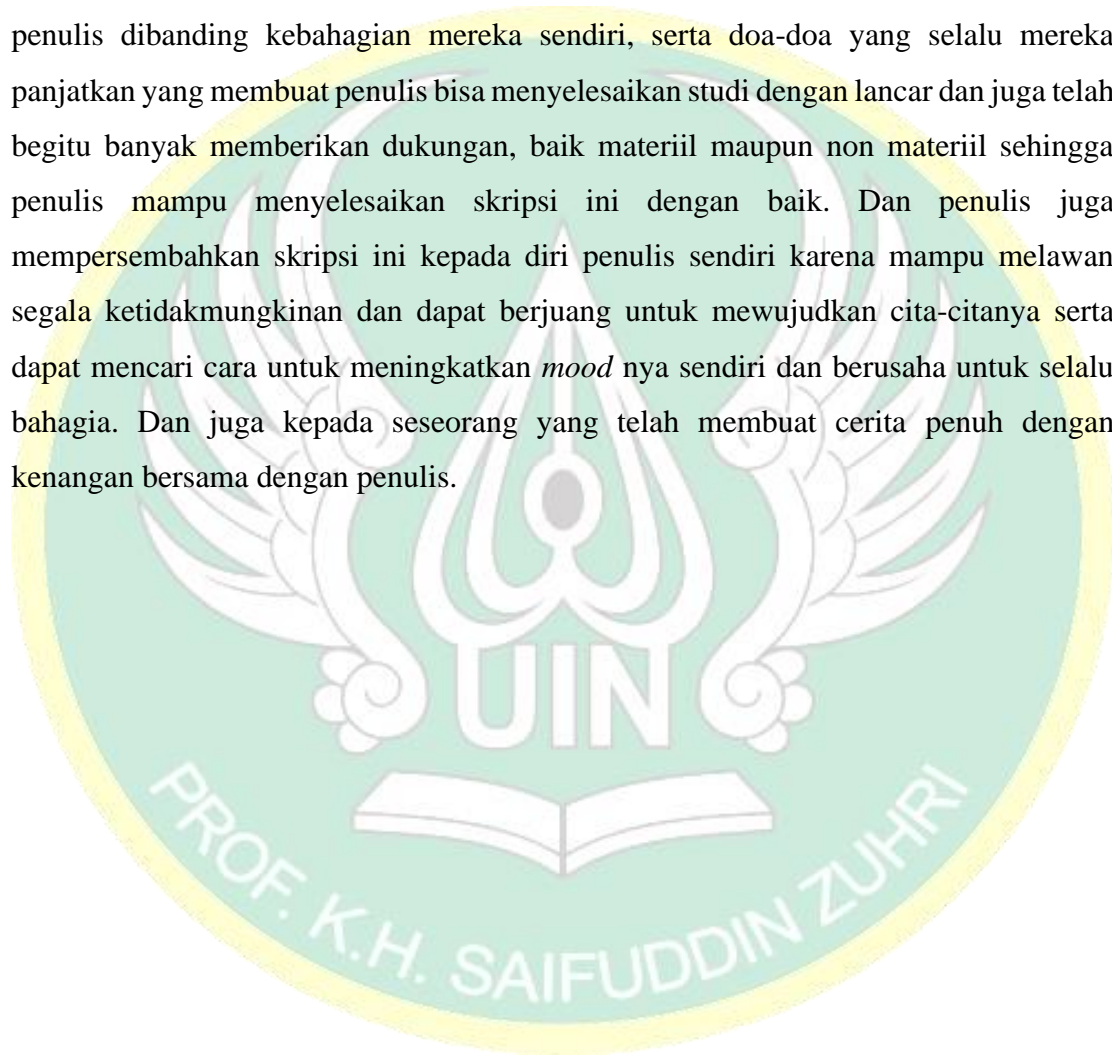
“Indonesia tidak akan bercahaya karena obor besar di Jakarta, tapi akan bercahaya karena lilin-lilin di desa”

-Bung Hatta-



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya, ayahanda Cahyo dan ibunda Esti yang selalu mendahulukan kebahagiaan penulis dibanding kebahagiaan mereka sendiri, serta doa-doa yang selalu mereka panjatkan yang membuat penulis bisa menyelesaikan studi dengan lancar dan juga telah begitu banyak memberikan dukungan, baik materiil maupun non materiil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada diri penulis sendiri karena mampu melawan segala ketidakmungkinan dan dapat berjuang untuk mewujudkan cita-citanya serta dapat mencari cara untuk meningkatkan *mood* nya sendiri dan berusaha untuk selalu bahagia. Dan juga kepada seseorang yang telah membuat cerita penuh dengan kenangan bersama dengan penulis.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tidak lupa Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sosok suri tauladan yang dapat kita tiru.

Skripsi ini mengkaji tentang “Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto” Dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

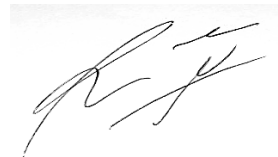
1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto..
6. Sutrimo Purnomo, M.Pd., Koordinator Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Saefudin, M.Ed., Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak masukan terkait penulisan skripsi ini serta memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta kepada seluruh civitas akademika UIN Saizu Purwokerto yang telah memberikan pembelajaran di lingkungan kampus.

8. Mr. Timmy Sugiharto, S.T., Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yang telah berkenan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta memberikan keterangan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ms. Mekar dan Ms. Linda, selaku Waka Kurikulum dan guru di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ayahanda Cahyo dan Ibunda Esti yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, serta motivasi kepada penulis.
11. Teman-teman seperjuangan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2020 khususnya kelas MPI C yang telah belajar sama kurang lebih 4 tahun.
12. Dan untuk seseorang spesial yang telah mengukir kisah indah bersama dengan penulis dan telah menjadi *support system* serta teman perjalanan hidup penulis dalam mengarungi perkuliahan, menyusun proposal, hingga selesainya skripsi ini, serta kepada mbak Var dan mas Rio yang telah menjadi saksi bisu dalam mengantarkan penulis untuk menggapai mimpi.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis khususnya, peneliti selanjutnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robbal'alamin.

Purwokerto, 2 April 2024

Penulis



Rian Fadhil Hidayah

NIM. 2017401143

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
1. Manajemen Kurikulum.....	6
2. Kurikulum Terintegrasi	7
3. SMP 3 Bahasa Putera Harapan.....	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. Kerangka Konseptual.....	13
1. Definisi dan Konsep Kurikulum Terintegrasi	13
2. Manajemen Implementasi Kurikulum.....	24
B. Penelitian Terkait	29
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	37
F. Teknik Uji Keabsahan Data	39
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto	40
B. Hasil Penelitian	44
1. Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto	44
2. Hambatan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan	55
3. Dampak Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto	59
C. Pembahasan.....	62
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Keterbatasan Penelitian.....	71
C. Saran.....	71
Daftar Pustaka.....	i
LAMPIRAN-LAMPIRAN	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxiii

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Sarana dan Prasarana SMP 3 Bahasa Putera Harapan.....	43
Tabel 4.2. Data Mata Pelajaran SMP 3 Bahasa Putera Harapan	47
Tabel 4.3. Struktur Organisasi Guru SMP 3 Bahasa Putera Harapan.....	50



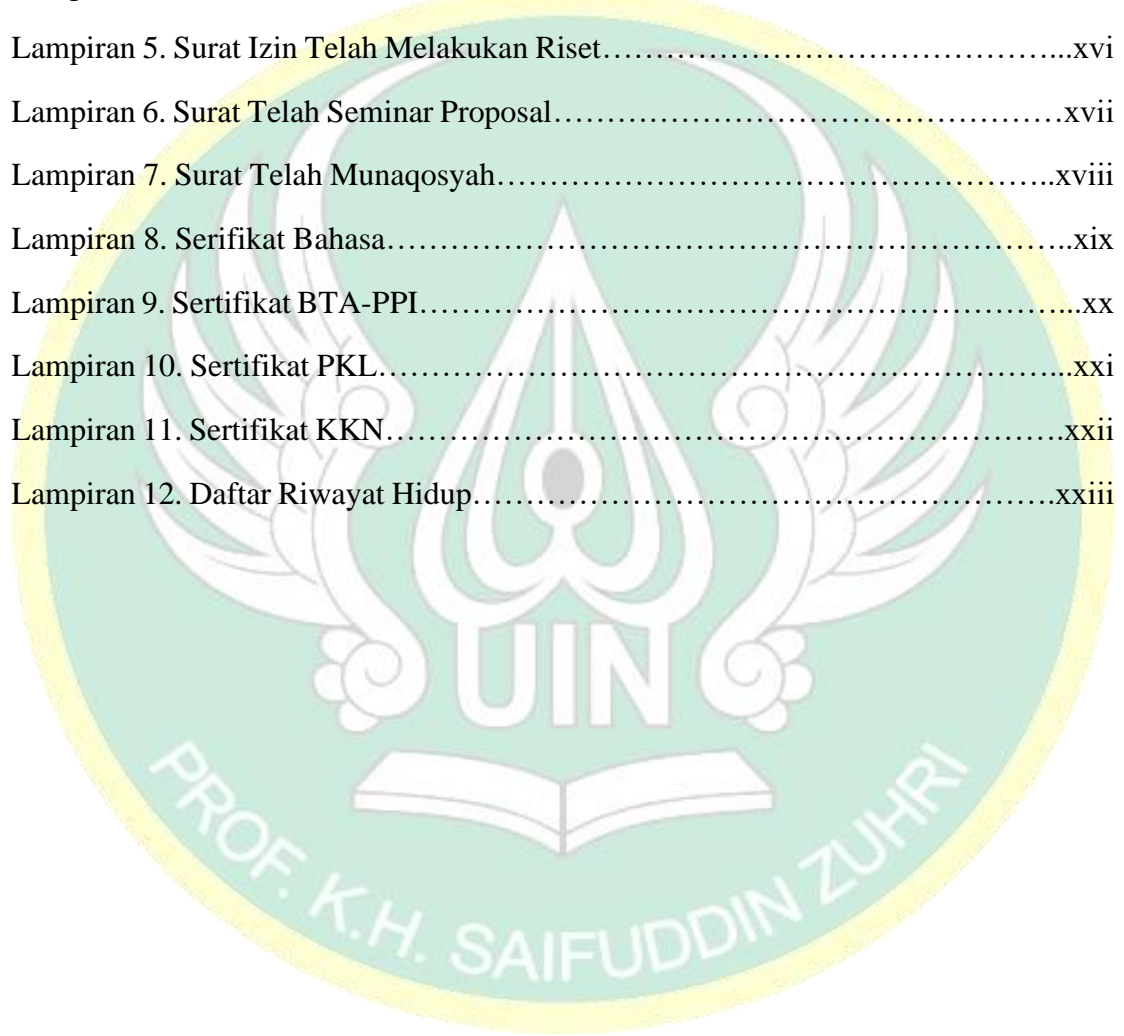
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Tingkatan Kelas dalam Kurikulum <i>Pearson</i>	52
Gambar 4.2. Buku Kurikulum <i>Pearson</i> (mapel Global Citizenship).....	56
Gambar 4.3. Buku Pelajaran Bilingual (dua Bahasa).....	59
Gambar 4.4. Salah satu prestasi yang diraih siswa SMP 3 Bahasa Putera Harapan...61	
Gambar 4.5. Model yang digunakan dalam Integrasi Kurikulum	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Konsep Penelitian.....	iv
Lampiran 2. Hasil Transkrip Wawancara.....	v
Lampiran 3. Dokumentasi Foto.....	xi
Lampiran 4. Surat Izin Riset.....	xv
Lampiran 5. Surat Izin Telah Melakukan Riset.....	xvi
Lampiran 6. Surat Telah Seminar Proposal.....	xvii
Lampiran 7. Surat Telah Munaqosyah.....	xviii
Lampiran 8. Serifikat Bahasa.....	xix
Lampiran 9. Sertifikat BTA-PPI.....	xx
Lampiran 10. Sertifikat PKL.....	xxi
Lampiran 11. Sertifikat KKN.....	xxii
Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup.....	xxiii



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, peran pendidikan sangatlah penting. Dengan pendidikan maka membuat setiap manusia akan mencapai taraf insani yang hakiki. Karena pendidikan dan kehidupan manusia adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan, maka pendidikan yang dikelola baik akan menciptakan sebuah keseimbangan antara meningkatnya kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa tersebut. Ki Hajar Dewantara, seperti yang dikutip oleh Saifullah dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan budi pekerti (kekuatan batin), akal (intellect), dan jasmani anak-anak agar selaras dengan alam masyarakatnya¹. Azyumardi Azra berpendapat² bahwa pendidikan bukan hanya aktivitas mengajar. Pendidikan adalah proses perubahan nilai, dan pengembangan karakter dalam semua aspek pembelajaran hanyalah proses transfer pengetahuan yang lebih menitikberatkan pada pengembangan ahli yang terbatas pada bidang keahlian yang kecil³.

Untuk menciptakan pendidikan yang dapat berpengaruh dengan signifikan bagi kemajuan bangsa atau yang dapat kita sebut dengan istilah “pendidikan bermutu”⁴, maka dibutuhkan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang baik, serta memerlukan manajemen pendidikan agar pengelolaan maupun implementasi dari pendidikan tersebut juga semakin efektif dan efisien. Berjalannya manajemen pendidikan yang baik, tidak dapat dilepaskan dari pengelolaan sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang terstruktur dan sistematis. Unsur manajemen seperti *Planning*,

¹ Saifullah, *Muhammad Quthb & Sistem Pendidikan Non Dikotomik* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005).

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Agama Multikultural* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004).

³ M. Roslan, M. Nor, and M. Malim, “Revisiting Islamic Education: The Case of Indonesia,” *Journal for Multicultural Education* 8, no. 4 (2014): 261–276.

⁴ Mega Siregar, “Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 35 Medan,” *Jurnal Faradillah* 2 (2022).

Organizing, Actuating, and Controlling merupakan inti dari kegiatan pengelolaan sebuah lembaga pendidikan untuk menjadi lebih baik ⁵.

Manajemen dalam dunia pendidikan adalah proses mengelola segala aspek yang terkait dengan pengelolaan sebuah institusi pendidikan, seperti pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan akademik. Tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi institusi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan⁶. Namun, terdapat beberapa permasalahan kontemporer dalam manajemen pendidikan, diantaranya : Kurangnya kualitas sumber daya manusia di bidang manajemen pendidikan, seperti kepala sekolah yang tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengelola institusi pendidikan maupun kemampuan tenaga kependidikan dalam menerapkan pola pembelajaran. Serta perubahan cepat dalam teknologi dan perkembangan ekonomi global menyebabkan institusi pendidikan harus selalu beradaptasi agar tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan maupun untuk menciptakan peserta didik yang memiliki kecakapan abad 21. Oleh karena itu, manajemen pendidikan perlu terus dikembangkan dan disempurnakan agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan⁷.

Selanjutnya, kurikulum merupakan salah satu butir dalam sistem Standar Nasional Pendidikan yaitu merupakan seperangkat kegiatan pembelajaran yang telah terorganisir dan terencana untuk mencapai tujuan pendidikan, disesuaikan dengan kemampuan lembaga atau institusi pendidikan, keadaan daerah atau peserta didik, serta kebutuhan atau relevansinya dengan perkembangan zaman yang dinamis⁸. Sementara

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, ed. Rose Kusumaning Ratri, 2nd ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).

⁶ Tarmizi As Shidiq, *Manajemen Pendidikan Islam Dalam Kajian Teori Dan Praktik* (Tangerang: Daqu Bisnis Nusantara, 2022).

⁷ Umiarso and Asnawan, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan*, 1st ed. (Depok: Kencana, 2017).

⁸ Febri Hasan Sholeh, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Integrasi Kurikulum Di Mts Bilingual Muslimat Nu Sidoarjo" 8, no. 5 (2019): 55.

itu, integrasi kurikulum merupakan sebuah konsep yang saat ini menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Integrasi kurikulum mengacu pada upaya untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu rangkaian pembelajaran yang berkesinambungan. Konsep integrasi kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan dampak yang positif pada pengembangan kemampuan siswa. Dalam implementasinya, integrasi kurikulum juga bertujuan untuk menghindari pemisahan mata pelajaran yang bersifat fragmentaris, yang seringkali hanya mengejar tujuan akademis semata.

Idealnya dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, maka diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari⁹. Selain itu, integrasi kurikulum juga dapat membantu siswa untuk membangun keterampilan-keterampilan yang lebih holistik dan terintegrasi. Dalam integrasi kurikulum, siswa tidak hanya belajar pada satu mata pelajaran saja, melainkan dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh pada mata pelajaran yang lainnya. Dengan demikian, siswa dapat membangun keterampilan berpikir yang lebih kompleks dan kreatif¹⁰. Namun, penerapan integrasi kurikulum juga memiliki tantangan yang perlu dihadapi. Salah satunya adalah kesulitan dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran yang berbeda-beda dan juga mengintegrasikan antara lembaga pendidikan formal dengan non formal.

Salah satu contoh lembaga pendidikan yang melakukan integrasi kurikulum adalah pondok pesantren. Ciri khas dari pesantren (pendidikan non formal) adalah mempelajari kitab kuning sementara dalam pendidikan formal (SD/MI/SMP/MTs/SMA/MA) kurikulum yang digunakan tidak mengakomodir pelajaran dari kitab kuning. Dengan begitu maka pesantren yang melakukan integrasi kurikulum akan memasukan materi kitab kuning dan disatukan dengan materi agama

⁹ Robin Fogarty, *How to Integrate the Curricula* (California: Corwin Press Inc., 2009).

¹⁰ Abu Dharin, *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*, ed. Indianto Dimas, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018).

yang diajarkan di pendidikan formal. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yakni mengintegrasikan unsur-unsur penting ke dalam kurikulum¹¹. Karena secara filosofis integrasi kurikulum sekolah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik sedangkan secara sosiologis adalah integrasi kurikulum sekolah ke dalam kurikulum pesantren merupakan hasil dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis pesantren dengan zaman¹². Namun dalam penerapannya, integrasi kurikulum yang dilakukan oleh sekolah dan pesantren masih terdapat beberapa kekurangan, seperti materi yang di sampaikan kurang efektif atau terkesan seperti ‘mengejar’ materi saja. Kemudian kurangnya kerja sama antar guru yang mengampu beberapa mata pelajaran yang serumpun sehingga terkesan seperti ‘tumpak tindih’ materi yang disampaikan.

Dengan begitu maka, dalam integrasi kurikulum diperlukan kerja sama antar guru dari berbagai mata pelajaran untuk dapat menciptakan pembelajaran yang terintegrasi dengan baik. Selain itu, integrasi kurikulum juga memerlukan sumber daya yang cukup untuk dapat diimplementasikan dengan baik. Namun, meskipun memiliki tantangan yang perlu dihadapi, integrasi kurikulum tetap menjadi salah satu konsep yang penting dalam dunia pendidikan. Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, integrasi kurikulum dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan¹³.

SMP 3 Bahasa Putera Harapan merupakan salah satu sekolah yang bukan merupakan sekolah berbasis agama maupun *boarding school* di wilayah Kabupaten Banyumas yang menerapkan integrasi kurikulum dalam proses pembelajarannya.

¹¹ Dr. Wafi Ali Hajjaj, M.Pd.I., *Integrasi Kurikulum : Konsep, Model, Dan Aplikasi*, ed. Dr. Saeful Kurniawan, M.Pd.I, 1st ed. (Batu: Literasi Nusantara, 2020).

¹² Lucia Maduningtias, “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren,” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 323–331.

¹³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi - Konsep, Karakter, Dan Implementasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004).

Karena pada lembaga pendidikan yang berbasis agama atau *boarding school*, tujuan mereka dalam mengintegrasikan kurikulum adalah sebagai program akselerasi atau percepatan untuk lebih memahami dan menyelaraskan pendidikan keagamaan dan pendidikan formal maupun sebagai bentuk untuk menjaga nilai-nilai kebudayaan yang ada. Sementara di SMP 3 Bahasa Putera Harapan yang mengintegrasikan 3 kurikulum sekaligus yaitu kurikulum nasional, kurikulum *Pearson Edexcel*, dan kurikulum mandarin, melakukan integrasi kurikulum adalah untuk menciptakan lulusan yang mampu bersaing secara global dengan keunggulannya dalam penguasaan 3 bahasa (bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa mandarin). Bahasa Inggris dan bahasa mandarin merupakan 2 bahasa dengan penutur terbanyak di dunia. Dengan demikian, integrasi kurikulum yang dilakukan harus efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Dari pengamatan awal, SMP 3 Bahasa Putera Harapan, baru menerapkan integrasi kurikulum dalam kurun 3 tahun kebelakang, karena sebelumnya SMP 3 Bahasa Putera Harapan merupakan SPK (Satuan Pendidikan Khusus), artinya mereka tetap menjalankan kurikulum nasional secara penuh, namun juga ditambah dengan pelajaran muatan lokalnya yang bersifat khusus, yaitu bahasa mandarin. Mata Pelajaran yang menggunakan kurikulum nasional diantaranya Bahasa Indonesia, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Sedangkan mata Pelajaran yang menggunakan kurikulum *Pearson Edexcel* diantaranya adalah *Science, Mathematic, Global Citizen, English*, dan *Computer*. Sementara mata pelajaran yang menggunakan kurikulum mandarin adalah bahasa mandarin dan HSK (kompetensi bahasa mandarin). SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah satu-satunya sekolah di wilayah Eks-Karesidenan Banyumas yang bekerja sama dengan pihak luar, yaitu *Pearson Edexcel* dan Hubei University dalam penyelenggaraan kurikulum terintegrasi, bahkan koordinasinya langsung dengan Kemendikbud Pusat dalam implementasi integrasi kurikulum¹⁴.

¹⁴ Wawancara dengan Mister Timmy, (Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan) tanggal 27 Maret 2024

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui latar belakang dalam penerapan integrasi kurikulum serta manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Selain itu, peneliti juga ingin melihat efektivitas dalam penerapan integrasi kurikulum dimana hal ini sangat menarik untuk peneliti bahas pada penelitian yang berjudul **“MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM TERINTEGRASI DI SMP 3 BAHASA PUTERA HARAPAN PURWOKERTO”**

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman konsep yang dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti ingin menjelaskan secara operasional judul yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu “Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan” Peneliti akan mengungkapkan istilah-istilah penting dalam penelitian tersebut menjadi sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Kata manajemen secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti mengelola. Secara garis besar manajemen merupakan serangkaian kegiatan dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengevaluasi, serta mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dengan begitu maka manajemen kurikulum dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, implementasi, evaluasi, dan pengembangan kurikulum di institusi pendidikan. Hal ini melibatkan pengelolaan semua aspek dari kurikulum, termasuk tujuan pembelajaran, struktur program, metode pengajaran, penilaian, serta penyesuaian terhadap perubahan dalam kebutuhan pendidikan dan tuntutan konteks sosial. Manajemen kurikulum harus dijalankan dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang dirancang untuk memastikan bahwa kurikulum mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, memenuhi standar akademik yang relevan,

memperhatikan kebutuhan dan kepentingan siswa, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan. Manajemen kurikulum melibatkan koordinasi antara stakeholder pendidikan, termasuk guru, administrator, orang tua, dan masyarakat, untuk memastikan penyelarasan yang efektif antara visi pendidikan, praktik pengajaran, dan hasil pembelajaran¹⁵.

2. Kurikulum Terintegrasi

Integrasi adalah suatu metode untuk mengoordinasikan berbagai fungsi, bagian-bagian, atau tugas yang ada pada suatu pekerjaan. Arti lain menyatakan bahwa, integrasi adalah pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam konteks kurikulum, integrasi adalah pembauran suatu kurikulum dengan kurikulum lainnya dengan tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih dinamis dalam menghadapi tantangan zaman¹⁶.

Kurikulum terintegrasi adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu secara terpadu. Dalam kurikulum terintegrasi, mata pelajaran tidak dipisahkan secara tegas, tetapi diintegrasikan satu sama lain sehingga tercipta keselarasan dan keterkaitan yang erat antara materi yang dipelajari. Kurikulum terintegrasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan, kontekstual, dan holistik bagi siswa¹⁷. Dalam kurikulum terintegrasi, pengajaran dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu mata pelajaran saja, melainkan memadukan berbagai macam disiplin ilmu yang saling berkaitan, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, dan seni. Kurikulum terintegrasi menganggap bahwa pengetahuan tidak bisa dipisahkan menjadi bagian-bagian terpisah, karena semua aspek pengetahuan saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Kurikulum terintegrasi dapat diimplementasikan dalam berbagai level

¹⁵ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Yanita Nur Indah Sari (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

¹⁶ Miftakhul Karim, "Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Sekolah Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur'an Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin)" (IAINU Kebumen, 2022).

¹⁷ Ibid.

pendidikan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Dalam kurikulum terintegrasi, siswa biasanya diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan lintas mata pelajaran, dan diberikan ruang untuk mencari hubungan antara topik yang berbeda dalam pembelajaran. Salah satu tujuan utama dari kurikulum terintegrasi adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan lebih relevan bagi siswa¹⁸. Dalam kurikulum terintegrasi, siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari topik secara lebih dalam dan memperluas wawasan mereka terhadap topik yang berbeda. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mengaitkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam satu bidang dengan bidang yang lainnya. Kurikulum terintegrasi juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, dan berpikir sistematis. Dalam kurikulum terintegrasi, siswa diberikan kesempatan untuk melihat dan mempelajari berbagai fenomena atau peristiwa dari perspektif yang berbeda. Hal ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas dunia dan mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang kompleks. Kurikulum terintegrasi biasanya diimplementasikan melalui berbagai metode dan pendekatan pembelajaran, seperti proyek, penelitian, dan pengalaman langsung¹⁹. Metode ini bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman yang lebih konkret dan relevan dalam pembelajaran. Kurikulum terintegrasi juga membutuhkan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua dalam membentuk dan mengevaluasi kurikulum, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih holistik dan komprehensif.

¹⁸ Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 SE-Articles (October 17, 2018)

¹⁹ Rahma Wahyu, "Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013," *Teknosienza* 1, no. 1 (2016): 49–62.

3. SMP 3 Bahasa Putera Harapan

SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dibawah naungan Kemendikbud dan Yayasan Putera Harapan Banyumas. Sekolah ini terkenal dengan tagline sekolah 3 bahasa, yang kurikulumnya juga berasal dari lembaga bahasa terkenal, seperti *Pearson Edexcel* untuk bahasa Inggrisnya dan beberapa mata pelajaran yang berbahasa Inggris seperti, matematika, *science, global citizen &* komputer serta bekerjasama dengan Hubei University untuk mengeluarkan sertifikasi bahasa mandarin dengan *native speaker* sebagai guru bahasanya. Pendidikan sekolah menengah pertama ditempuh dalam waktu 3 Tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Diversifikasi sekolah yang ditawarkan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah sekolah swasta nasional dengan berbagai etnis dan agama yang beragam atau disebut sebagai multikultural. Selain dari branding sekolah multikultural tersebut, SMP 3 Bahasa Putera Harapan juga memiliki branding sebagai sekolah dengan kemampuan 3 bahasa, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Mandarin.

4. Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Memperhatikan beberapa definisi konseptual, apa yang dimaksud dengan manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dalam penelitian ini adalah proses pengelolaan kurikulum ataupun manajemen pada proses integrasi 3 kurikulum, yaitu kurikulum nasional, kurikulum *Pearson Edexcel*, dan kurikulum mandarin dari Hubei University, yang dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus mempersiapkan peserta didiknya agar memiliki kecakapan abad 21 untuk dapat bersaing secara global dengan penguasaan 3 bahasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka pokok permasalahan dalam pembahasan ini adalah “Bagaimana manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui penerapan dan pengaplikasian manajemen kurikulum sebagai upaya untuk kualitas pendidikan dan menghasilkan peserta didik yang siap bersaing secara global melalui integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan serta mengetahui manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan

Adapun dengan adanya penelitian ini, diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan wawasan. Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi secara akademik mengenai manajemen implementasi kurikulum terintegrasi, sehingga dapat diterapkan di lembaga pendidikan lain yang mengadopsi kurikulum terintegrasi. Selain itu manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperkaya pengetahuan tentang manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di tingkat SMP. Selanjutnya juga dapat memberikan kontribusi pada teori tentang kurikulum terintegrasi, khususnya dalam konteks SMP di Indonesia. Serta dapat mempresentasikan temuan empiris yang dapat digunakan untuk menguji dan mengembangkan teori tentang kurikulum terintegrasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan terkait dengan manajemen dalam penerapan integrasi kurikulum sebagai upaya untuk menciptakan kualitas pendidikan yang baik, terkhusus di SMP 3 Bahasa Putera Harapan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya penelitian ini, kepala sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan untuk terus berupaya melakukan strategi-strategi yang dapat meningkatkan mutu pendidikan melalui integrasi kurikulum, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Serta dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan dalam meningkatkan manajemen implementasi kurikulum terintegrasi

c. Bagi Sekolah dan Masyarakat Umum

Penelitian ini juga dapat menjadi rekomendasi bagi sekolah lain yang ingin mengimplementasikan kurikulum terintegrasi di SMP. Serta memberikan informasi bagi pembuat kebijakan pendidikan maupun masyarakat umum tentang efektivitas kurikulum terintegrasi di SMP.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan referensi penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam dan dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran langsung mengenai skripsi yang penulis susun, maka perlu dijabarkan rencana pembahasan yang dibagi menjadi lima bagian sehingga membentuk rangkaian skripsi yang sistematis dalam pembahasan.

Bab satu berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi landasan teoritis sebagai sudut pandang untuk memahami penelitian secara objektif. Pada bab ini membahas tentang Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

Bab tiga berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dokumentasi, teknik analisis data, dan penelitian terkait.

Bab empat berisi hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Definisi dan Konsep Kurikulum Terintegrasi

a. Pengertian Kurikulum Terintegrasi

Kata “integrasi” bermakna penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau menjadi utuh. Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan atau penggabungan dari dua objek atau lebih. Hal ini sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Poerwadarminta yaitu “integrasi adalah penyatuan supaya menjadi suatu kebulatan atau utuh.” Perpaduan yang dimaksud ialah hubungan yang bertumpu pada keyakinan bahwa pada dasarnya kawasan telaah, tujuan ilmu umum dan ilmu agama adalah sama dan menyatu. Kata “kurikulum” secara sederhana dapat diartikan sebagai susunan rencana pelajaran. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, kurikulum dimaknai sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kemudian menurut Wina Sanjaya “kurikulum adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.”²⁰. Integrasi kurikulum dapat dipahami sebagai penyatuan dua kurikulum yang berbeda, yaitu

²⁰ Dr. Wina Sanjaya, M.P, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008).

kurikulum sekolah dan kurikulum pesantren. Penyatuan yang dimaksud dalam hal ini adalah perpaduan antara proses manajerial kurikulum sekolah dengan proses manajerial kurikulum pesantren. Kurikulum sekolah ditentukan oleh pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan kurikulum pesantren ditentukan secara bebas oleh setiap pesantren yang bersangkutan. Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa integrasi kurikulum adalah perpaduan antara pendidikan umum dengan pendidikan agama yang disatukan dalam satu kesatuan dengan memusatkan pada topik tertentu untuk menjembatani perbedaan antara ilmu umum dan ilmu agama

b. Tujuan dan Manfaat Kurikulum Terintegrasi

Kurikulum terintegrasi adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai subjek dan area pembelajaran menjadi satu kesatuan yang lebih menyeluruh. Ada beberapa tujuan dari kurikulum terintegrasi, yaitu²¹:

- 1) Pengalaman Belajar yang Bermakna: Kurikulum terintegrasi bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan melihat hubungan antara berbagai subjek dan aplikasinya dalam konteks nyata, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.
- 2) Pengembangan Pemikiran Sistemik: Dengan mengeksplorasi hubungan antara berbagai topik, siswa diajak untuk memahami sistem-sistem kompleks di dalam dunia nyata. Ini membantu mereka mengembangkan pemikiran sistemik yang penting untuk memecahkan masalah di masa depan.

²¹ Fogarty, *How to Integrate the Curricula*.

- 3) **Pemahaman Mendalam:** Kurikulum terintegrasi bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep pembelajaran dengan memperlakukan mereka sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh. Ini membantu siswa melampaui pemahaman yang sekadar permukaan dan mempromosikan koneksi antaride.
- 4) **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:** Integrasi subjek memungkinkan siswa untuk melihat berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan implikasi dari informasi yang mereka terima. Hal ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan untuk mengevaluasi, menganalisis, dan mensintesis informasi dengan baik.
- 5) **Menghubungkan Pembelajaran dengan Kehidupan Nyata:** Kurikulum terintegrasi mencoba untuk membuat pembelajaran relevan dengan kehidupan siswa di luar sekolah. Dengan mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan pengalaman nyata, siswa lebih mampu melihat nilai dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari di dalam kelas.
- 6) **Menyederhanakan Pengajaran dan Pembelajaran:** Dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam kurikulum yang terintegrasi, guru dapat mengurangi potensi repetisi dan memungkinkan fokus pada konsep yang penting. Hal ini juga dapat menyederhanakan proses pengajaran dan pembelajaran bagi guru dan siswa.

Sedangkan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari integrasi kurikulum, yaitu²² :

²² Sumar, Warni Tune, and Intan Abdul Razak. *Strategi pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis soft skill*. Deepublish, 2016.

- 1) Relevansi Pembelajaran: Salah satu manfaat utama kurikulum terintegrasi adalah meningkatkan relevansi pembelajaran bagi siswa. Dengan menempatkan pembelajaran dalam konteks yang bermakna bagi mereka, siswa lebih mungkin terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Pengembangan Koneksi Antar Konsep: Kurikulum terintegrasi memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara berbagai konsep pembelajaran. Ini membantu mereka membangun pengetahuan yang lebih kokoh dan melihat bagaimana konsep-konsep tersebut berinteraksi dalam dunia nyata.
- 3) Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar: Dengan mengeksplorasi topik secara lebih mendalam dan relevan, siswa cenderung lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat menghasilkan partisipasi yang lebih aktif dan peningkatan prestasi akademik.
- 4) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Kurikulum terintegrasi mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui penilaian dan pemecahan masalah yang kompleks. Siswa diajak untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan menghubungkan informasi dari berbagai subjek.
- 5) Efisiensi Waktu dan Sumber Daya: Dengan mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam kurikulum yang terintegrasi, waktu dan sumber daya dapat digunakan secara lebih efisien. Hal ini dapat mengurangi potensi repetisi dan memungkinkan fokus yang lebih mendalam pada konsep-konsep penting.
- 6) Persiapan untuk Dunia Nyata: Kurikulum terintegrasi membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik tentang dunia di sekitar mereka. Ini dapat membantu mereka lebih siap menghadapi tantangan di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari.

- 7) Peningkatan Kreativitas: Dengan memungkinkan siswa untuk membuat hubungan antara berbagai konsep, kurikulum terintegrasi merangsang kreativitas dan pemikiran inovatif. Siswa diajak untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang kreatif.
 - 8) Mendorong Kolaborasi: Kurikulum terintegrasi sering kali melibatkan proyek-proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang dan minat. Ini mendorong kerja tim dan keterampilan sosial yang penting untuk sukses di dunia nyata.
- c. Prinsip-prinsip Kurikulum Terintegrasi
- Prinsip-prinsip yang mendasari kurikulum terintegrasi tentu akan dapat memandu perancangan, pengembangan, dan implementasi kurikulum tersebut dengan lebih optimal, beberapa prinsip tersebut, yaitu²³ :
- 1) Keterpaduan: Prinsip keterpaduan menekankan pentingnya menggabungkan berbagai aspek pembelajaran, konsep, dan keterampilan dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu. Ini berarti mengidentifikasi hubungan alamiah antara berbagai topik pembelajaran dan menunjukkan bagaimana pengetahuan dari satu area dapat diterapkan dalam konteks yang berbeda. Melalui keterpaduan, siswa dapat melihat keseluruhan gambaran yang lebih besar dan memahami bagaimana pengetahuan mereka saling terkait.
 - 2) Relevansi: Prinsip relevansi menekankan pentingnya membuat pembelajaran bermakna bagi siswa dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka, minat, dan pengalaman. Kurikulum terintegrasi harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan lingkungan siswa

²³ Inge Ayudia et al., *Pengembangan Kurikulum* (PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023).

sehingga siswa dapat melihat relevansi dan aplikasi dari apa yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata.

- 3) **Kontekstualisasi:** Prinsip kontekstualisasi menekankan pentingnya menyediakan konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa dalam pembelajaran. Ini melibatkan memasukkan materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas, seperti kasus studi, masalah dunia nyata, atau proyek berbasis masalah. Dengan kontekstualisasi, siswa dapat melihat bagaimana konsep yang dipelajari berlaku dalam situasi dunia nyata dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya.
- 4) **Pengalaman Berbasis Proyek:** Prinsip pengalaman berbasis proyek melibatkan memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui proyek-proyek yang memerlukan penerapan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan produk yang bermakna. Melalui proyek-proyek ini, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai topik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.
- 5) **Kolaborasi:** Prinsip kolaborasi menekankan pentingnya kerja sama antara guru dari berbagai disiplin ilmu dalam merancang, mengajar, dan mengevaluasi kurikulum terintegrasi. Kolaborasi antar guru memungkinkan pertukaran ide, sumber daya, dan praktik terbaik, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkaya pengalaman siswa.
- 6) **Fleksibilitas:** Prinsip fleksibilitas menekankan perlunya fleksibilitas dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum terintegrasi untuk memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum harus dapat disesuaikan dengan karakteristik individu siswa, kemajuan mereka dalam pembelajaran, serta perubahan dalam kebutuhan dan tuntutan pendidikan.

- 7) **Penilaian Holistik:** Prinsip penilaian holistik menekankan pentingnya menggunakan berbagai alat penilaian dan teknik evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang terintegrasi. Penilaian harus mencerminkan kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan lintas disiplin, serta kemampuan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang berbeda.
- 8) **Pengembangan Keterampilan Berpikir Lintas Disiplin:** Prinsip ini menekankan pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir lintas disiplin, seperti keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan reflektif. Kurikulum terintegrasi harus merancang kegiatan pembelajaran yang menantang siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai bidang ilmu dan memecahkan masalah yang kompleks.
- 9) **Pembelajaran Seumur Hidup:** Prinsip pembelajaran seumur hidup menekankan pentingnya mendukung perkembangan siswa sebagai pembelajar seumur hidup dengan memberikan fondasi yang kuat dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk belajar secara mandiri dan terus-menerus mengembangkan diri di masa depan.
- 10) **Responsivitas Terhadap Perubahan:** Prinsip responsivitas terhadap perubahan menekankan perlunya kurikulum terintegrasi untuk responsif terhadap perubahan dalam lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, dan budaya. Kurikulum harus dapat beradaptasi dengan perkembangan baru dalam pengetahuan dan tuntutan masyarakat untuk memastikan relevansi dan efektivitas pembelajaran.
- 11) **Keterlibatan Komunitas:** Prinsip keterlibatan komunitas menekankan pentingnya melibatkan komunitas lokal dalam proses pembelajaran siswa. Melibatkan komunitas dapat memberikan

kesempatan bagi siswa untuk belajar dari pengalaman nyata, mengidentifikasi masalah lokal, dan berkontribusi pada solusi dalam konteks yang bermakna bagi mereka.

12) Kepemimpinan dan Kepemilikan Siswa: Prinsip kepemimpinan dan kepemilikan siswa menekankan pentingnya memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Siswa harus didorong untuk mengembangkan kepemimpinan, inisiatif, dan tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, sehingga mereka menjadi agen perubahan yang aktif dalam masyarakat.

d. Model-model Kurikulum Terintegrasi

Mengenai model-model integrasi kurikulum peneliti menggunakan dua teori, yaitu teori M. Amin Abdullah dan Robin Fogarty.

1) M. Amin Abdullah

Integrasi-interkoneksi merupakan model integrasi ilmu yang dikembangkan oleh M. Amin Abdullah. Integrasi-interkoneksi adalah cara pandang terhadap ilmu yang terbuka dan menghormati keberadaan jenis-jenis ilmu lain dengan tidak meninggalkan sifat kritis²⁴. Adapun yang menjadi latar belakang munculnya gagasan integrasi-interkoneksi ini berangkat dari kenyataan bahwa pendidikan Islam selama ini dipandang telah terseret ke dalam alam pikiran modern yang sekuler yang memisah-misahkan antara pendidikan keimanan (ilmu-ilmu agama/ hadarat an-nas), dengan pendidikan umum (sains dan ilmu pengetahuan/ hadarat al-‘ilm) dan akhlak (etika/ hadarat al-falsafah). Paradigma integrasi-interkoneksi ini mengandaikan terbukanya dialog di antara ilmu-ilmu, dengan cara

²⁴ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah* (Yogyakarta: Suka Press, 2013).

mempertemukan tiga peradaban (trikotomik) di dalamnya, yaitu antara hadarah al-nas (normativitas), hadarah al-'ilm dan hadarah al-falsafah (historitas), yang kemudian diistilahkan dengan pendekatan triadik²⁵. Untuk melihat cara kerja triadik ini dapat dilihat dalam anjuran penyusunan ulang kurikulum dan silabus serta mata kuliah, dengan menggunakan etos dan nafas reintegrasi epistemologi keilmuan era UIN yaitu: hadarah al-Nash (penyangga budaya teks bayani), hadarah al-Ilm (teknik komunikasi), dan hadarah al-Falsafah (etik) dan begitu sebaliknya. Maksudnya adalah hadarah al-,Ilm (budaya ilmu) yaitu ilmu-ilmu empiris yang menghasilkan sains dan teknologi, akan tetapi tidak punya “karakter”, yang berpihak pada kehidupan manusia dan lingkungan hidup, jika tidak dipandu oleh hadarah al-Falsafah. Sementara itu, hadarah al-Nash (budaya agama yang semata-mata mengacu pada teks) dalam kombinasinya dengan hadarahal-,Ilm (sains dan teknologi), tanpa mengenal humanaties kontemporer sedikitpun juga berbahaya, karena jika tidak hati-hati akan mudah terbawa arus ke arah gerakan radikalisme-fundamentalisme²⁶. Integrasi ilmu pengetahuan penting mengingat saat ini salah satu persoalan pendidikan Indonesia adalah terkait dengan kurikulum yang dikotomis. Antara ilmu agama dengan ilmu-ilmu lainnya diajarkan secara sendiri-sendiri tanpa ada upaya menghubungkan antara berbagai disiplin ilmu yang ada. Pada akhirnya, model pendidikan yang seperti ini menghasilkan siswa yang di satu sisi pintar menguasai ilmu-ilmu umum, namun tidak memiliki wawasan yang memadai tentang agama dan sebaliknya.

2) Robin Fogarty

²⁵ Ibid.hlm 974

²⁶ Eka Saftri and Ihsan Sa'dudin, “Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan di Lembaga Pendidikan Tinggi,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (July 1, 2019): 122–137.

Ada tiga klasifikasi bentuk pengintegrasian kurikulum, masing-masing terdiri dari beberapa model yang jumlah semuanya ada sepuluh model. Kesepuluh model ini merentang dari yang integrasinya tidak ada, lemah dan sederhana ke tingkat yang integrasinya kuat dan kompleks²⁷. Rinciannya adalah sebagai berikut:

I. Integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran (Within Single Diciplines). Terdiri dari tiga model, yaitu model fragmented, model connected dan model nested, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) Fragmented Model: adalah organisasi kurikulum yang secara tegas memisahkan mata pelajaran sebagai entitas dirinya sendiri.
- b) Connected Model: pada model ini mata pelajaran masih terpisah, akan tetapi sudah ada upaya khusus untuk membuat hubungan secara eksplisit dalam mata pelajaran.
- c) Nested Model: Adalah integrasi multitarget kemampuan yang ingin dicapai disajikan dalam satu topik yang ada pada satu mata pelajaran tertentu (beberapa kemampuan yang ingin dibentuk terletak /disarangkan pada satu mata pelajaran).

II. Integrasi lintas disiplin (Accros Several Diciplines). Terdiri dari lima model, yaitu model sequenced, model shared, model webbed, model threaded, dan model integrated.

- a) Sequence Model: Yaitu upaya pengaturan dan pengurutan kembali materi yang memiliki ide yang sama dari dua mata pelajaran, dimana terjadi penyatuan materi dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lainnya.

²⁷ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu : Teori, Praktik, Dan Penilaian* (Bandung: Alfabeta, 2014).

- b) Shared Model: Organisasi kurikulum dan pembelajaran yang melibatkan dua mata pelajaran.
- c) Webbed Model: Model jejala atau jejaring tema (webbed) ini merupakan model yang paling populer. Model ini merupakan pendekatan tematik dan pengintegrasian mata pelajaran.
- d) Threaded Model: Adalah pengembangan kemampuan belajar berkelanjutan tentang kemampuan yang sangat mendasar melalui semua mata pelajaran.
- e) Integrated Model: Adalah pengorganisasian kurikulum yang menggunakan pendekatan interdisipliner, mencocokpadukan beberapa mata pelajaran (empat mapel) dengan berlandaskan pada konsep dan topik yang ada dan saling tumpang tindih diantara keempat mata pelajaran tersebut.

III. Integrasi inter dan antar (internal). Integrasi yang terjadi secara internal di dalam siswa. Ada dua model yaitu model immerse dan model networked.

- a) Immerse Model: Adalah pengintegrasian yang dilakukan secara internal dan intrinsik oleh siswa secara personal dengan sedikit atau bahkan tanpa intervensi dari luar.
- b) Networked Model: Integrasi model jejaring kerja (networked) ini yaitu adanya proses penyaringan informasi yang dibutuhkan melalui lensa kaca mata keahlian dan peminatan. Semua model kurikulum terpadu (integrated curriculum) ini dapat diterapkan mulai pendidikan anak usia dini sampai dengan mahasiswa perguruan tinggi. Tentu dalam penerapannya disesuaikan antara model terpadu itu sendiri dengan level dan karakteristik komponen pembelajarannya pada jenjang yang bersangkutan.

2. Manajemen Implementasi Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Implementasi Kurikulum

Manajemen implementasi kurikulum merupakan proses yang melibatkan perencanaan, organisasi, pengarahan, dan pengendalian berbagai kegiatan yang diperlukan untuk menerapkan kurikulum dalam konteks pendidikan. Ini mencakup langkah-langkah praktis yang diambil oleh pihak-pihak terkait, termasuk pengelola sekolah, guru, staf pendidikan, dan bahkan pihak administrasi tingkat pemerintah, untuk memastikan bahwa kurikulum dirancang, diajarkan, dan dievaluasi dengan efektif. Dalam konteks implementasi kurikulum, manajemen berfungsi sebagai alat untuk mengkoordinasikan upaya, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan²⁸.

b. Tahapan-tahapan implementasi kurikulum²⁹

- 1) Perencanaan: Langkah awal dalam manajemen implementasi kurikulum adalah perencanaan. Ini melibatkan penentuan tujuan pendidikan, identifikasi standar yang harus dipenuhi, dan pengembangan rencana yang jelas untuk merancang, mengajar, dan mengevaluasi kurikulum. Perencanaan harus mencakup alokasi sumber daya yang memadai, termasuk waktu, dana, dan personil yang diperlukan.
- 2) Organisasi: Setelah perencanaan, langkah berikutnya adalah mengorganisir sumber daya dan personil untuk melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Ini melibatkan penugasan tugas kepada guru dan staf pendidikan, penentuan jadwal pengajaran,

²⁸ Febriyanti Dewi Hikmah Najah Safinatun Tri Aninda, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Manajemen Kurikulum Di SMA Al Fattah Sidoarjo," *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 1102–1111.

²⁹ Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–13.

pengaturan fasilitas dan peralatan pembelajaran, serta pengelolaan administrasi yang terkait dengan implementasi kurikulum.

- 3) Pengarahan: Pengarahan merupakan langkah di mana pengelola atau pimpinan sekolah memberikan arahan dan dukungan kepada guru dan staf pendidikan dalam melaksanakan kurikulum. Hal ini meliputi penyediaan bimbingan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan untuk membantu guru memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik. Pengarahan juga mencakup komunikasi yang efektif antara semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas.
 - 4) Pelaksanaan: Pelaksanaan adalah tahap di mana kurikulum benar-benar diajarkan dan diterapkan dalam kelas-kelas. Ini melibatkan penyampaian materi pembelajaran, penggunaan metode pengajaran yang tepat, dan penerapan berbagai strategi evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa dan efektivitas pengajaran. Guru juga harus memonitor kemajuan siswa dan merespons kebutuhan individual mereka sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
 - 5) Evaluasi: Evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen implementasi kurikulum. Ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana kurikulum telah mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, termasuk tes standar, penilaian formatif dan sumatif, pengamatan kelas, dan umpan balik dari siswa, guru, dan orang tua. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan dan untuk membuat penyesuaian yang diperlukan dalam implementasi kurikulum.
- c. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum bisa menjadi proses yang kompleks, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat kemajuannya. Memahami faktor-faktor ini penting agar upaya implementasi kurikulum dapat berhasil. Berikut adalah beberapa faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum³⁰:

- 1) Kesiapan Guru: Guru yang terampil dan terlatih dengan baik dalam mengajar dan memahami kurikulum memiliki peran kunci dalam kesuksesan implementasi. Kesiapan guru dalam mengintegrasikan kurikulum ke dalam pengajaran mereka dan memperoleh dukungan serta pelatihan yang memadai dapat mendukung implementasi yang efektif.
- 2) Komitmen Pemangku Kepentingan: Komitmen dan dukungan dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, staf administrasi, orang tua, dan komunitas, sangat penting dalam mendukung implementasi kurikulum. Ketika semua pihak terlibat secara aktif dan berkomitmen, peluang kesuksesan akan meningkat.
- 3) Ketersediaan Sumber Daya: Sumber daya yang memadai, seperti buku teks, bahan ajar, peralatan, dan fasilitas fisik yang diperlukan untuk mendukung kurikulum, sangat mendukung implementasi. Ketersediaan sumber daya yang memadai dapat mempermudah guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar.
- 4) Pemahaman yang Jelas tentang Kurikulum: Pemahaman yang jelas tentang tujuan, struktur, dan konten kurikulum oleh guru dan staf sekolah penting untuk kesuksesan implementasi. Dengan pemahaman yang baik, guru dapat merencanakan dan mengajar dengan lebih efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

³⁰ Dr. Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum : Konsep, Model, Dan Aplikasi*.

- 5) **Pelatihan dan Dukungan:** Pelatihan yang berkualitas dan dukungan berkelanjutan bagi guru dan staf sekolah dalam menerapkan kurikulum baru atau yang diperbarui sangat penting. Pelatihan dapat membantu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sementara dukungan dapat memberikan bimbingan dan solusi terhadap tantangan yang muncul selama implementasi.
 - 6) **Fleksibilitas dan Adaptabilitas:** Fleksibilitas dalam kurikulum untuk disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta kondisi sekolah tertentu dapat mendukung implementasi yang sukses. Kemampuan untuk menyesuaikan dan menyesuaikan kurikulum sesuai dengan perubahan dalam lingkungan atau kebutuhan siswa sangat penting.
- d. **Strategi untuk mengatasi hambatan implementasi kurikulum**
- 1) **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Menyediakan pelatihan yang komprehensif dan berkelanjutan bagi guru dan staf sekolah tentang kurikulum baru atau yang diperbarui. Fokus pada pengembangan keterampilan pengajaran yang diperlukan, pemahaman tentang kurikulum, dan penerapan strategi pembelajaran yang efektif.
 - 2) **Dukungan dan Pembimbingan:** Memberikan dukungan dan bimbingan secara terus-menerus kepada guru dan staf sekolah selama proses implementasi. Menyediakan mekanisme untuk mendiskusikan tantangan, bertukar ide, dan mencari solusi bersama.
 - 3) **Keterlibatan Pemangku Kepentingan:** Melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, staf administrasi, orang tua, dan komunitas, dalam proses implementasi. Membangun kesadaran dan dukungan dari pemangku kepentingan melalui komunikasi terbuka, pertemuan, dan kolaborasi.

- 4) Penyesuaian Kurikulum: Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta konteks sekolah tertentu. Menerapkan fleksibilitas dalam kurikulum untuk memungkinkan adaptasi dan penyesuaian berdasarkan umpan balik dan perubahan lingkungan.
- 5) Pengelolaan Sumber Daya: Mencari dan mengalokasikan sumber daya yang memadai, termasuk dana, fasilitas, dan bahan ajar, untuk mendukung implementasi kurikulum. Mengidentifikasi cara-cara kreatif untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan efisien dan efektif.
- 6) Komunikasi yang Efektif: Memastikan komunikasi yang jelas dan terbuka antara semua pemangku kepentingan tentang tujuan, proses, dan harapan terkait implementasi kurikulum. Menyediakan saluran komunikasi yang mudah diakses dan mekanisme umpan balik untuk mendukung kolaborasi dan kerjasama.
- 7) Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan: Melakukan evaluasi teratur terhadap implementasi kurikulum untuk mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Menggunakan hasil evaluasi untuk membuat perubahan yang diperlukan dalam pendekatan atau strategi implementasi, serta dalam desain kurikulum itu sendiri.
- 8) Mendorong Inovasi dan Kreativitas: Mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengajaran dan pembelajaran sebagai cara untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Memberikan dukungan untuk eksperimen dan risiko yang terkendali dalam mencari solusi baru dan efektif.
- 9) Kepemimpinan yang Kuat: Memiliki kepemimpinan yang kuat dan berkomitmen dari kepala sekolah dan staf administrasi untuk mendukung dan memfasilitasi implementasi kurikulum.

Memastikan bahwa kepemimpinan memberikan arah yang jelas, mendukung, dan inspiratif bagi guru dan staf sekolah.

- 10) **Pembangunan Kapasitas:** Berinvestasi dalam pembangunan kapasitas guru dan staf sekolah melalui pelatihan, sertifikasi, pengembangan karir, dan kesempatan profesional lainnya. Mendorong kolaborasi antar guru dan tim pembelajaran untuk saling belajar dan bertukar pengalaman.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara efektif, sekolah dan lembaga pendidikan dapat mengatasi hambatan dalam implementasi kurikulum dan meningkatkan kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kunci utamanya adalah memiliki pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, serta keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan dalam proses implementasi.

B. Penelitian Terkait

Kajian pustaka merupakan kajian-kajian terhadap beberapa penelitian-penelitian terdahulu (tinjauan literatur), baik dari buku, jurnal, artikel, skripsi, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Tinjauan pustaka bertujuan untuk dapat melihat persamaan dari kajian penelitian, mulai dari pembahasan hingga kajian teori. Adapun isi kajian pustaka yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi dengan judul “Pengembangan Budaya Religius Melalui Manajemen Kurikulum di SD N 2 Karangasem Purbalingga” ini ditulis oleh Zenita Eka Pradani, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto. Dalam penelitian tersebut berfokus kepada pengembangan budaya religius melalui manajemen kurikulum di SDN 2 Karangasem, Purbalingga, dimulai dari perencanaan program, pengorganisasian, dan juga penerapan serta evaluasi dari program pengembangan budaya religius melalui manajemen

kurikulum di sekolah tersebut tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada skripsi Zenita berfokus kepada pola pengembangan budaya religius melalui penerapannya di bidang manajemen kurikulum sedangkan penulis akan membahas tentang integrasi kurikulum yang ada di SMP 3 Bahasa Putera Harapan dan juga akan mengkaitkannya dengan latar belakang mengapa SMP 3 Bahasa Putera Harapan menerapkan integrasi kurikulum di sekolah tersebut. Persamaannya adalah pada sisi perencanaan ataupun manajemen kurikulum pada sebuah Lembaga pendidikan.

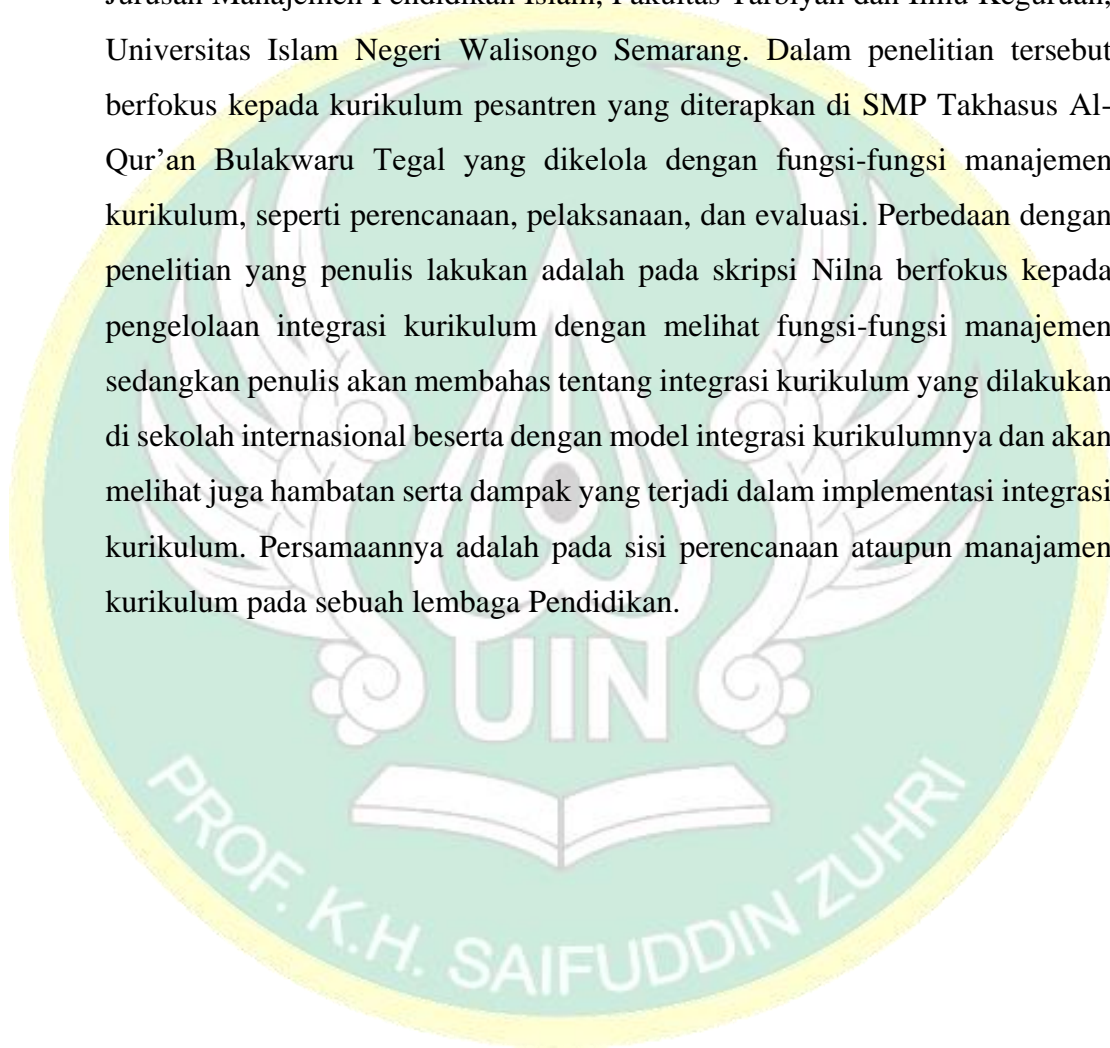
2. Penelitian oleh Lucia Maduningtias, tahun 2022 dengan judul “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren”. Penelitian ini membahas tentang penerapan manajemen dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum nasional untuk meningkatkan mutu lulusan pesantren. Hasil dari penelitian Lucia menyatakan bahwa integrasi antara kurikulum pesantren dan kurikulum nasional bertujuan agar santri dapat menambah pengetahuan umum dalam proses belajar di pondok pesantren, dengan tidak mengurangi mata Pelajaran pesantren apapun, hanya melalukan pemerataan materi antara pesantren dan nasional. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah poin integrasi kurikulum dan mengambil beberapa unsur manajemen dalam pengelolaan program integrasi kurikulum, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis hanya akan berfokus kepada integrasi kurikulum.
3. Buku yang ditulis oleh Dr. Wafi Ali Hajjaj, M.Pd.I., pada tahun 2020 dengan judul “Integrasi Kurikulum: Konsep, model, dan aplikasi”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa implementasi dari integrasi kurikulum mempunyai objek penerima implementasi kebijakan yaitu peserta didik dan guru sebagai pelaksana kegiatan. Maka dibutuhkan solusi seperti penyusunan integrasi kurikulum berpegang kepada standar-standar pengembangan kurikulum. Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam hal

pengembangan kurikulum melalui integrasi kurikulum, dimulai dari bagaimana penyusunannya dan pengimplementasian dari integrasi kurikulum. Sedangkan yang menjadi perbedaan mendasar dari buku yang ditulis oleh Dr. Wafi dan penelitian yang penulis lakukan, penulis berfokus kepada sisi manajemen baik dalam perencanaan ataupun pengorganisasian pada implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan.

4. Penelitian dari Khozin, Abdul Haris, dan Asrori, tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Integrasi Kurikulum”. Penelitian ini membahas tentang integrasi kurikulum, model integrasi kurikulum dan juga pengembangan integrasi kurikulum. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa integrasi kurikulum dibagi kedalam beberapa model dan dalam pelaksanaan pengembangannya dibagi dalam beberapa langkah dengan melihat tujuan integrasi pembelajaran dan klasifikasi tema. Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah poin integrasi kurikulum dan sebagai rujukan dalam melihat langkah-langkah pengembangan integrasi kurikulum, sedangkan perbedaan dengan penelitian penulis adalah penulis juga akan membahas terkait dukungan, hambatan serta dampak yang akan diperoleh oleh sekolah yang menerapkan integrasi kurikulum.
5. Buku yang ditulis oleh Robin Fogarty, pada tahun 2009 dengan judul “*How to Integrate the Curricula*”. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa integrasi kurikulum dibagi dalam beberapa model seperti *cellular*, *nested*, *webbed*, *integrated* dan lain sebagainya serta substansi yang harus dipenuhi ketika ingin melakukan integrasi kurikulum. Kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam hal integrasi kurikulum, karena buku ini adalah sebuah rujukan dari banyak peneliti ketika ingin menulis tentang tema integrasi kurikulum. Sedangkan yang menjadi perbedaan mendasar dari buku yang ditulis oleh Robin Fogarty dan penelitian yang penulis lakukan, penulis juga akan melihat kepada sisi manajemen baik dalam perencanaan ataupun

pengorganisasian, serta dampak dari implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan.

6. Skripsi dengan judul “Integrasi Kurikulum Pesantren di SMP Takhasus Al-Quran Bulakwaru Tarub Tegal” ini ditulis oleh Nilna Himmawati, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penelitian tersebut berfokus kepada kurikulum pesantren yang diterapkan di SMP Takhasus Al-Qur’an Bulakwaru Tegal yang dikelola dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada skripsi Nilna berfokus kepada pengelolaan integrasi kurikulum dengan melihat fungsi-fungsi manajemen sedangkan penulis akan membahas tentang integrasi kurikulum yang dilakukan di sekolah internasional beserta dengan model integrasi kurikulumnya dan akan melihat juga hambatan serta dampak yang terjadi dalam implementasi integrasi kurikulum. Persamaannya adalah pada sisi perencanaan ataupun manajemen kurikulum pada sebuah lembaga Pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik atau cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan suatu data dan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa teknik penelitian yang berhubungan dengan metode penelitian sebagai landasan konseptual. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan, maka metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada pengumpulan data yang sifatnya kualitatif (dalam bentuk kata-kata) dengan menggambarkan fenomena secara apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu kenyataan dan karakteristik pada objek atau subjek yang diteliti secara tepat dan sistematis.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menyeluruh sehingga dalam prosesnya membutuhkan ketelitian. Penelitian kualitatif mempunyai keunggulan karena data yang diambil merupakan data lapangan yang sudah diamati, dan diproses sedemikian rupa oleh peneliti sehingga menghasilkan data yang akurat dan murni tanpa rekayasa. Selain itu metode penelitian kualitatif juga menuntut peneliti untuk peka akan keadaan sekitar yang diamati³¹. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka penulis berupaya mendeskripsikan atau menggambarkan bagaimana proses manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

³¹ Umar Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Adapun lokasi penelitian yang dipilih ialah SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yang beralamat di Jl. S. Parman, Karangbawang Kelurahan Purwokerto Kulon, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Penulis memilih lokasi tersebut karena SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto mempunyai slogan sekolah 3 bahasa dimana sekolah tersebut menggambarkan sekolah yang bersiap untuk menciptakan peserta didik yang mampu bersaing secara global dengan menggabungkan 3 kurikulum sekaligus menjadi kurikulum “Puhua School” yang menjadi pegangan sekolah ini dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, sekolah ini terkenal dengan sekolah multikultural dengan pluralisme dalam sekolah tersebut cukup tinggi dimulai dari agama, dan suku. Siswa di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto memeluk agama Islam, Kristen, Protestan, Budha, Hindu, dan Konghucu. Sedangkan suku terdiri dari suku Jawa, Batak, dan etnis Tionghoa.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2024 sampai tanggal 28 Maret 2024. Dalam waktu tersebut penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi serta mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang diangkat dari penelitian

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Objek

Subjek penelitian adalah benda, orang, tempat atau variable lain yang melekat pada lingkungan penelitian sebagai sumber informasi. Subjek penelitian ini ialah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan data. Adapun yang dijadikan subjek penelitian, yaitu:

A. Kepala Sekolah

Dari Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yaitu Mr Timmy Sugiharto, S.T, penulis akan memperoleh informasi mengenai latar

belakang serta perencanaan integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto.

B. Waka Kurikulum

Dari waka kurikulum SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yaitu Mrs Mekar Sartika, penulis memperoleh informasi mengenai penggunaan kurikulum, implementasi atau pelaksanaan kurikulum, dan fasilitas penunjang pelaksanaan kurikulum.

C. Siswa

Dari siswa SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto penulis akan memperoleh informasi dan gambaran terkait proses implementasi integrasi kurikulum nasional, kurikulum *Pearson Edexcel*, dan kurikulum mandarin, serta melihat efektivitas dari penerapan integrasi kurikulum tersebut, sehingga data yang diperoleh dan keadaan menjadi selaras.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah segala komponen yang diteliti oleh penulis. Objek pada penelitian ini ialah data mengenai bidang manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, penerapan, serta evaluasi integrasi kurikulum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang menekankan pada interaksi yang di dalamnya mengandung pertukaran informasi. Interaksi yang dilakukan dalam teknik wawancara tidak terbatas pada dua orang saja melainkan bisa lebih menyesuaikan kebutuhan.

Wawancara yang dilakukan penulis mengarah pada wawancara semi terstruktur. Dalam wawancara semi terstruktur pengembangan topik berasal dari panduan wawancara yang disusun oleh penulis. Tujuan dari wawancara ini ialah untuk menemukan permasalahan terkait tema penelitian. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti memfokuskan perhatiannya pada informan dengan cara mencatat point-point yang dikemukakan mengenai data yang dibutuhkan³².

Kegiatan wawancara ini dilakukan pada 2 kesempatan, yang pertama dilakukan pada tanggal 7 Maret 2024 dengan objek wawancaranya adalah Miss Mekar selaku Waka Kurikulum dan Miss Lindra selaku guru mata pelajaran *science*. Dan wawancara kedua dilakukan pada tanggal 27 Maret 2024 dengan objek wawancaranya adalah Mr. Timmy selaku Kepala Sekolah. Wawancara dilakukan dengan merekam hasil wawancara untuk kemudian ditranskrip dan menjadi data penelitian.

2. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mengumpulkan berbagai informasi melalui pengamatan, pencatatan, dan sebagainya yang mendukung proses penelitian. Dalam pelaksanaan observasi membutuhkan ketelitian untuk mengamati keadaan sekitar. Observasi ini dilakukan penulis untuk memperoleh data guna mendeskripsikan lingkungan, aktivitas, situasi, dan suasana pembelajaran dalam proses penerapan integrasi kurikulum.

Peneliti menggunakan metode observasi terus terang untuk mengungkapkan secara langsung apa yang peneliti amati kepada para narasumber. Ini dilakukan agar seluruh proses penelitian dapat mudah dipahami oleh narasumber. Jika ada data yang dirahasiakan, observasi tersamar dilakukan

³² Ibid. hlm 56

agar peneliti tidak perlu memberitahukan terlebih dahulu tentang apa yang peneliti lihat untuk menjaga kerahasiaan data.³³.

Observasi lapangan ini dilakukan pada tanggal 26 Maret 2024 dengan fokus utamanya yaitu melihat proses serta suasana kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Selain itu juga mengamati apakah integrasi kurikulum yang diterapkan telah tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

e. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tak kalah penting untuk dilakukan. Dokumentasi meliputi kegiatan-kegiatan mengumpulkan data berupa gambar, teks, hasil karya seseorang, catatan, dan sebagainya yang menunjang proses pengumpulan data. Dokumentasi digunakan penulis untuk melengkapi data yang kurang dari hasil wawancara dan observasi³⁴. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa visi misi, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah siswa, jadwal pelajaran serta dokumentasi buku dan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu dokumentasi yang penulis lakukan adalah mencatat poin-poin penting yang diperoleh dari kepala sekolah maupun waka kurikulum, serta dokumentasi berupa foto-foto lingkungan sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori yang telah ditentukan, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilah mana informasi yang penting dan harus dipelajari, serta memuat kesimpulan guna mempermudah untuk dapat dipahami.

³³ Ibid. hlm 57

³⁴ Ibid. hlm 72

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Hubberman yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu sebagai berikut³⁵:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan memilih data yang pokok untuk mendapatkan informasi yang jelas. Pada proses reduksi data, peneliti merangkum data-data hasil dari observasi dan wawancara terkait dengan manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Kemudian, memilih data dan mengklasifikasikan data yang dianggap penting untuk disajikan dalam laporan penelitian untuk memberikan ilustrasi yang jelas dan mempermudah dalam proses pencarian data jika diperlukan nantinya.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan mengklasifikasikan data yang sebelumnya telah direduksi. Data hasil observasi dan wawancara disajikan dalam bentuk deskriptif, yang membahas terkait penjelasan kepala sekolah mengenai strateginya sebagai manajer serta penjelasan waka kurikulum sebagai penggerak dalam penerapan kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Pada tahap penyajian data ini, langkah yang akan dilakukan peneliti, yaitu menyajikan data dari hasil rangkuman data pokok yang telah dipilih untuk kemudian disajikan menjadi teks yang bersifat naratif.

c) Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan analisis yang lebih memfokuskan pada penafsiran data yang telah disajikan. Setelah menyajikan data mengenai manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan, maka tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan dari semua data yang telah

³⁵ Umrati and Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020).

diperoleh dalam proses penelitian, sehingga memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dirumuskan, yang kemudian disajikan dalam bentuk argumentasi.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini. Dalam uji keabsahan data, triangulasi merupakan proses membandingkan data dari banyak sumber pada waktu yang berbeda dan dengan metode yang berbeda. Ada tiga jenis triangulasi: triangulasi waktu, triangulasi teknik, dan triangulasi sumber³⁶.

Triangulasi sumber adalah proses pemeriksaan informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menilai keterjaminannya. Triangulasi teknik adalah cara membuktikan data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, atau metode lain yang dilakukan dalam berbagai konteks dan periode waktu³⁷. Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

³⁶ Bachtiar, *Mendesain Penelitian Hukum* (Sleman: Deepublish, 2021).

³⁷ Erwin Widiasworo, *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

1. Sejarah Berdirinya SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Berdirinya SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto diawali oleh seorang perantau asal Negeri Tiongkok bagian Selatan bernama Tan Swie Sing yang menetap di Purwokerto. Tan Swie Sing merupakan pribadi yang tulus dan mempunyai semangat besar dalam mengajar Bahasa bagi anak-anak Tionghoa, hal ini menjadikan Tan Swie Sing sering dipanggil dengan sebutan “*shie ye*”. Berdirinya sekolah ini dipelopori oleh Tan Hay Siang anak dari Tan Swie Sing yang mendukung ayahnya dalam hal pendidikan. Pada tahun 1905-1906 Kho Han Lie menyumbangkan tanahnya untuk dijadikan sekolah. Sehingga pada tanggal 6 februari 1906 berdirilah “Sekolah Tiong Hoa Hwee Kwan”, yang menjadi cikal bakal berdirinya sekolah 3 Bahasa Putera Harapan. Pendidikan di “Sekolah Tiong Hoa Hwee Kwan-Sekolah THHK” terus berlanjut. Pada tahun 1947 mulai diselenggarakan pendidikan bagi siswa SMP di Sekolah THHK. Di tahun yang sama, secara resmi sekolah menamakan diri sebagai “Sekolah Tionghoa Purwokerto – Pu Hua”. Tahun 1949 SMP Sekolah Tionghoa Purwokerto berhasil meluluskan siswa angkatan pertama. Sekolah yang mulai berkembang tidak diiringi oleh siutasi dan tanggapan pemerintah tentang sekolah Tionghoa. Pada tahun 1957 dibuat keputusan oleh pemerintah untuk melarang sekolah Tionghoa menerima murid dari Warga Negara Indonesia (WNI).

Adanya tanggapan dari pemerintah yang kurang mendukung berakibat pada karir guru yang terancam. Sehingga pada tahun 1958 sekolah Tionghoa Purwokerto mengambil keputusan untuk membagi sekolah menjadi dua, yaitu sekolah untuk WNA dan sekolah untuk WNI. Namun tak lama dari hal itu pada tahun 1959 angin segar mulai menyelimuti, kabar baik tersebut berupa

diresimkannya gedung sekolah baru dengan antusias masyarakat yang luar biasa dalam menyambutnya. Pada tahun 1992 di selenggarakan konferensi persahabatan Tionghoa yang ke dua, dengan tema “menyambut acara natal dan tahun baru 1992” yang dihadiri oleh 49 guru PUHUA dan ratusan murid. Pada tahun 1996 didirikanlah “Paguyuban Pengusaha Banyumas” dan satu tahun kemudian pada tanggal 3 Desember 1997 didirikanlah Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Perkembangan Pu Hua terus berlanjut, hingga akhirnya pada tahun 2000 mulai dibangunlah gedung Yayasan Putera Harapan Purwokerto. Satu tahun kemudian, pada tahun 2001 diselenggarakanlah kursus bahasa Mandarin oleh LPK Yayasan Putera Harapan Purwokerto.

Tahun 2003 diselenggarakanlah TK Nasional Putera Harapan Purwokerto. Tanggal 30 April 2006 peletakan batu pertama pembangunan gedung Sekolah Nasional 3 Bahasa Putera Harapan dilaksankan³⁸.

2. Identitas SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto merupakan sekolah swasta yang bernaung dibawah Yayasan Putera Harapan. SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto beralamat di Jl.S. Parman Karang Bawang RT 04/RW 06 Purwokerto Selatan. SK pendirian sekolah ini yaitu 608/2012 dengan tanggal pendirian 02-08-2021. Selain itu SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto juga mempunyai nomor pokok sekolah nasional (NPSN) 20362750. Informasi mengenai SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dapat diakses melalui website <https://puhua.sch.id> serta e-mail smp.puhua@puhua.sch.id dengan nomor telfon sekolah 0822211584884.

3. Visi Misi

Visi SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto merupakan cita-cita dan harapan bersama warga sekolah serta pihak-pihak yang berkepentingan. Visi SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto adalah “Mendidik anak bangsa

³⁸ <https://puhua.sch.id>, diakses 20 Maret 2024.

menjadi pemimpin masa depan untuk kehidupan dan komunitas yang lebih baik” dengan menekankan pada kriteria *Solidarity, Mindfulness, Active, Resilience, dan Thinking*.

Untuk mewujudkan Visi SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto diperlukan misi berupa kegiatan yang dapat mewujudkan gagasan tersebut kearah yang jelas dalam kurun waktu tertentu. Misi SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, yaitu:

- 1) Menjadi komunitas pembelajar yang berdedikasi pada inovasi, aktivitas yang kreatif, pengembangan karakter, unggul dalam pengajaran dan pembelajaran, serta pelayanan terbaik.
- 2) Berkomitmen pada pendidikan tiga Bahasa yaitu dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Mandarin, bertujuan untuk menumbuhkan bakat tiga Bahasa dengan perspektif internasional³⁹.

4. Fasilitas Sekolah

Saat memasuki area SMP 3 Bahasa Putera Harapan, terhampar begitu luas area parkir untuk mobil serta tempat tunggu penjemput. Dari luar terlihat gedung dengan 3 lantai yang berdiri begitu gagah. Lantai 1 adalah untuk kelas 7, ruangan kantin, serta gudang. Ditengah-tengah Gedung yang berbentuk letter u ini juga ada lapangan olahraga, yang bisa digunakan untuk bermain basket, futsal, dan olahraga lapangan lainnya. Kemudian di lantai 2 nya diperuntukan untuk kelas 8 dan ada juga ruang perpustakaan, laboratorium sains ruang pimpinan serta ruang guru. Sedangkan di lantai 3 adalah untuk kelas 9 serta ruang praktik. Disetiap lantainya juga ada toilet. Semua ruangan di sekolah ini juga dilengkapi dengan AC dan setiap ruangan kelas yang sudah sebanding dengan jumlah siswanya, juga ada layer proyektor untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Lingkungan SMP 3 Bahasa Putera

³⁹ <https://puhua.sch.id>, diakses 20 Maret 2024.

Harapan juga bersih tidak ada sampah-sampah yang berserakan karena di beberapa titik sudah disediakan tempat sampah.

Tentu seperti sekolah pada umumnya, SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto dilengkapi dengan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan aktivitas lain di sekolah. SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto mempunyai berbagai fasilitas seperti data berikut⁴⁰ :

Tabel 4.1.

Data Sarana dan Prasarana SMP 3 Bahasa Putera Harapan

Sarana Prasarana	Jumlah
Ruang Kelas	6
Perpustakaan	1
Laboratorium	2
Ruang Praktik	1
Ruang Pimpinan	1
Ruang Guru	1
Ruang UKS	1
Toilet	4
Gudang	1
Ruang Konseling	1
Ruang OSIS	1
Lapangan	1
Kantin	1
Tempat Ibadah (Mushola)	1

⁴⁰ <https://puhua.sch.id>, diakses 20 Maret 2024.

5. Data Siswa dan Agama

SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto sebagai sekolah yang mengusung motto multicultural multi religi mempunyai keberagaman dalam hal agama. Keberagaman tersebut mulai dari agama Islam, Kristen, Katolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Jumlah keseluruhan siswa di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto yaitu 180 siswa dengan rincian agama Islam berjumlah 33 penganut, Kristen 67 penganut, Protestan 67 penganut, Budha 10 penganut, Hindhu 1 penganut, dan Konghucu 2 penganut.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Kurikulum yang diterapkan di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto merupakan kurikulum perpaduan antara kurikulum nasional yaitu kurikulum Merdeka belajar dan 2 kurikulum internasional, yaitu kurikulum *pearson Edexcel* untuk mata Pelajaran yang berbahasa mandarin dan kurikulum mandarin dari Hubei University untuk mata Pelajaran yang berbahasa mandarin. Dengan kata lain kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto merupakan kurikulum terintegrasi berbasis kurikulum internasional.

Adapun prinsip pengembangan kurikulum SMP 3 Bahasa Putera Harapan ini dikembangkan mengacu pada standar sekolah internasional dan KOSP atau kurikulum operasional di satuan pendidikan mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud yaitu peraturan tentang pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan, serta memperhatikan pertimbangan dari Yayasan Putera Harapan⁴¹.

⁴¹ Wawancara dengan Mister Timmy, (Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan) tanggal 27 Maret 2024

Pengelolaan dalam integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, antara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan Integrasi Kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Setiap tindakan harus mempunyai perencanaan yang matang karena perencanaan merupakan pedoman atau petunjuk jalan dalam mengambil tindakan yang akan membawa hasil yang diinginkan. Perencanaan integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera bisa dikatakan melewati jalan yang lumayan Panjang. Karena integrasi kurikulum antara kurikulum nasional dan kurikulum internasional di SMP 3 Bahasa Putera Harapan baru berjalan 3 tahun. Jadi ketika sekolah ingin menerapkan integrasi kurikulum, mereka harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan Kemendikbud pusat.

Hal itu sebagaimana dijelaskan oleh Mister Timmy selaku Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan :

“Langkah awalnya kami atau Yayasan kami itu berkonsultasi dengan Kemendikbud, kemudian Yayasan ini rapat untuk mengambil langkah perubahan status sekolah, karena jika mengubah kurikulum maka harus diganti juga status sekolahnya. Setelah itu kami bersurat ke Kemendikbud untuk minta persetujuan. Dan Kemendikbud melakukan visitasi melihat sekolah kita layak atau ngga gitu, baru setelah itu diberikan surat rekomendasi dari Kemendikbud”⁴²

Selain melakukan koordinasi dengan berbagai pihak, kepala sekolah juga melakukan identifikasi kebutuhan sekolah terhadap tenaga pendidik. Karena SMP 3 Bahasa Putera Harapan melakukan integrasi kurikulum antara kurikulum nasional dan kurikulum internasional, maka sebagian besar pembelajaran akan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pembelajarannya. Dengan begitu, maka identifikasi kebutuhan tenaga

⁴² Wawancara dengan Mister Timmy, (Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan) tanggal 27 Maret 2024

pendidik adalah yang memiliki kualifikasi fasih berbicara bahasa Inggris. Itu diperkuat oleh pernyataan dari kepala sekolah⁴³ :

“Manajemen atau yayasan memberi tahu semua jajaran, karena itu berdampak cukup besar, ketika itu guru-guru kami yang kurang fasih berbahasa Inggris terpaksa digantikan oleh guru-guru yang lebih fasih berbahasa Inggris”

Hal itu membuat status sekolah ini yang tadinya merupakan sekolah nasional, berubah menjadi SPK atau satuan pendidikan kerjasama atau bahasa lainnya adalah sekolah internasional. Pendapat serupa juga disampaikan oleh miss Mekar selaku Waka Kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan :

“Jadi kan sekolah kita itu SPK, satuan pendidikan Kerjasama, syarat dari SPK itu selain menerapkan kurikulum nasional juga harus ada kurikulum luar, dan kebetulan sekolah kami mengambil kurikulum *Pearson* yang berbasis di UK (United Kingdom) dan juga kurikulum mandarin yang bekerjasama dengan Hubei University dari China”⁴⁴

Perencanaan dari sisi manajerial yang melibatkan Yayasan, kepala sekolah, waka, serta guru-guru dalam merubah status sekolah yang tadinya merupakan sekolah nasional menjadi sekolah internasional, tentu akan berdampak juga kepada perubahan mata Pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal itu dikarenakan sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan menerapkan integrasi kurikulum. Berikut adalah daftar mata Pelajaran yang ada di SMP 3 Bahasa Putera Harapan⁴⁵ :

⁴³ Wawancara dengan Mister Timmy, (Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan) tanggal 27 Maret 2024

⁴⁴ Wawancara dengan Miss Mekar, (Waka Kurikulum SMP 3 Bahasa Putera Harapan) tanggal 7 Maret 2024

⁴⁵ Dokumentasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan, pada tanggal 27 Maret 2024

Tabel 4.2.

Data Mata Pelajaran SMP 3 Bahasa Putera Harapan

No	Mapel	Kurikulum
1	Pendidikan Agama Kristen	Kurikulum Nasional/Kurikulum Merdeka
2	Pendidikan Agama Katolik	
3	Pendidikan Agama Islam	
4	Pendidikan Agama Buddha	
5	Pendidikan Agama Konghucu	
6	PPKN	
7	Bahasa Indonesia	
8	Penjasorkes/PJOK	
9	Art Craft & Music	
10	English	
11	Mathematic	
12	Physics	
13	Biology	
14	Chemistry	
15	Economic	
16	Bisnis	
17	Global Citizenship	
18	Geography	
19	Computing	Kurikulum Mandarin
20	Mandarin	

Dari data tabel diatas dapat kita ketahui klasifikasi mata pelajaran berdasarkan kurikulum yang dijalankan, yaitu ada kurikulum nasional, kurikulum *pearson*, dan kurikulum mandarin. Dengan kurikulum nasional

ada 5 mata pelajaran, kurikulum *pearson* ada 10 mata pelajaran, dan kurikulum mandarin dengan 1 mata pelajaran. Hal ini menjadikan kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan berbeda dengan sekolah SMP lainnya, karena menerapkan integrasi kurikulum. Kemudian hal-hal yang penting dan sangat diperhatikan dalam perencanaan integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan ialah keterlibatan orang tua atau wali murid dalam memahami program-program atau kurikulum yang akan di jalankan oleh sekolah. Hal itu juga dijelaskan oleh miss Mekar :

“Jadi selalu ada *Meet the Faculty*, jadi itu biasanya setiap awal tahun sebelum siswa-siswa ini masuk, kami menjelaskan dulu ke orang tua, sebetulnya selama satu tahun kedepan anak itu akan belajar apa gitu istilahnya, programnya bagaimana”

Dari temuan wawancara dan dokumentasi di atas mengarahkan kepada perencanaan integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera berjalan cukup terstruktur, efektif dan juga efisien. Dimulai dari kepala sekolah yang berkoordinasi dengan jajarannya beserta Yayasan dan berkonsultasi langsung dengan Kemendikbud dalam merencanakan integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Dengan mengidentifikasi kebutuhan Masyarakat dan juga branding sekolah yang merupakan sekolah 3 bahasa, SMP 3 Bahasa Putera Harapan menggunakan kurikulum nasional, dan kurikulum internasional (kurikulum *Pearson Edexcel* untuk yang berbahasa Inggris dan kurikulum mandarin dari Hubei University untuk yang berbahasa mandarin). Identifikasi kebutuhan tenaga pendidik juga termasuk dalam perencanaan implementasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto, karena sebagian besar mata Pelajaran akan menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa pengantarnya, maka guru-guru yang kurang fasih berbahasa Inggris akan digantikan oleh guru yang lebih fasih berbahasa Inggris. Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat kita lihat bahwa mata pelajaran yang menggunakan bahasa Inggris mendominasi,

sehingga jika tidak menerapkan perencanaan integrasi kurikulum yang tepat, maka hasil yang akan diperoleh juga kurang efektif. Dari tabel tersebut dapat kita ketahui juga bahwa arah tujuan dari SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah agar peserta didiknya mampu bersaing secara global dengan kurikulum internasionalnya.

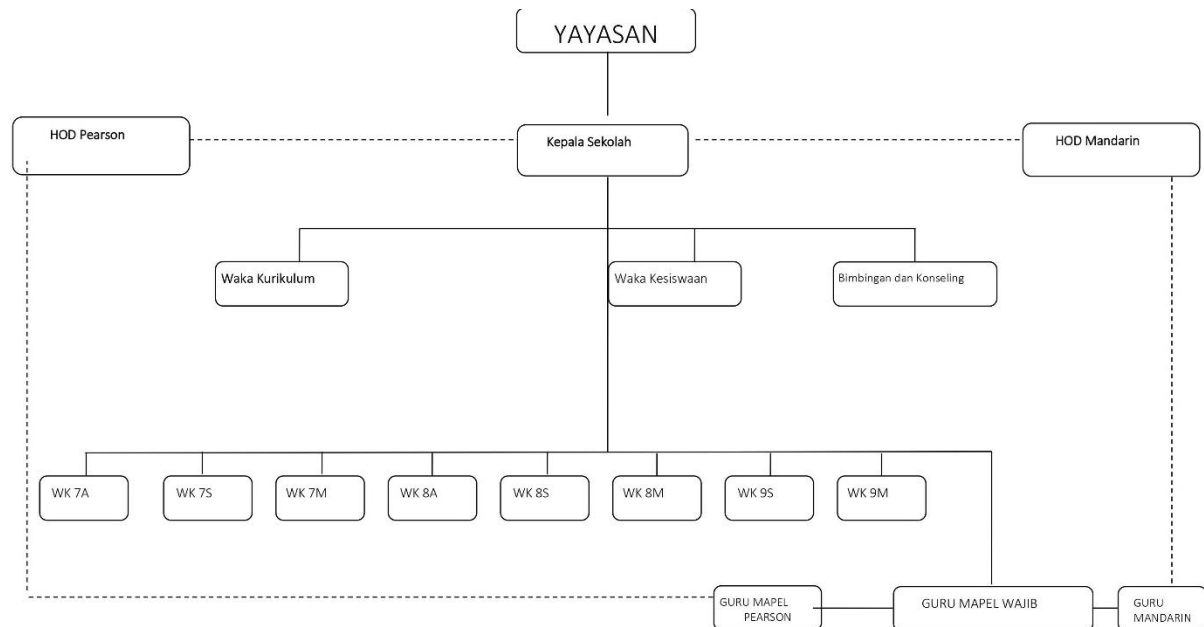
Selain itu perencanaan integrasi kurikulum juga melibatkan wali murid yang setiap awal tahun ajaran baru akan dikumpulkan (*Meet the Faculty*) untuk diberi pemahaman dan juga masukan tentang kurikulum yang akan diajarkan ke peserta didik selama satu tahun. Upaya itu dilakukan agar setiap elemen yang ada di lingkungan sekolah saling bersinergi dan dapat menerapkan integrasi kurikulum yang efektif dan efisien.

b. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Integrasi Kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Pengorganisasian dan pelaksanaan integrasi kurikulum merupakan sebuah pengejawantahan dari perencanaan integrasi kurikulum yang sebelumnya telah dilakukan. Pengorganisasian dan pelaksanaan integrasi kurikulum ini tentu disusun sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang tersedia, dan lingkungan eksternal. Seperti saat perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan dilakukan dari membuat struktur organisasi guru. Tujuannya adalah membagi tugas dan membuat garis koordinasi yang jelas, agar setiap elemen organisasi dapat bekerja dengan maksimal. Berikut ini adalah struktur organisasi guru yang ada di SMP 3 Bahasa Putera Harapan⁴⁶ :

⁴⁶ Dokumentasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan, pada tanggal 27 Maret 2024

Tabel 4.3.
Struktur Organisasi Guru SMP 3 Bahasa Putera Harapan



Dari struktur organisasi tersebut dapat dilihat bahwa dari pengorganisasian setiap elemen yang ada di SMP 3 Bahasa Putera Harapan berjalan beriringan. Kepala Sekolah memiliki garis komando terhadap Waka bidang kurikulum, waka kesiswaan dan juga bimbingan konseling, serta para wali kelas dari kelas 7 sampai kelas 9 serta guru mapel. Kepala sekolah juga memiliki garis koordinasi terhadap *Head of Development Pearson* maupun *Head of Development Mandarin*, yaitu kepala bidang yang memegang pengembangan kurikulum internasional, baik kurikulum *pearson Edexcel* maupun kurikulum mandarin. Dan kepala sekolah juga memiliki garis komando arahan dari Yayasan Putera Harapan yang menaungi SMP 3 Bahasa Putera Harapan ini. Dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini juga berjalan beriringan, hal itu sesuai dengan hasil

wawancara dengan miss Mekar selaku Waka Kurikulum SMP 3 Bahasa Putera Harapan⁴⁷ :

“Jadi kalau kurikulum nasional itu dikepalai langsung oleh kepekenya sendiri, tapi kalau kurikulum *Pearson* itu ada *Head of Pearson* nya dan di kurikulum mandarin juga ada *Head of Mandarin* nya jadi ada yang mengepalai. Jadi kami berjalan bersama-sama tiga kurikulum itu, jadi ngga gantian tapi bersama-sama. Dan jadwal itu masuk ke jadwal harian”

Pelaksanaan integrasi kurikulum yang berjalan bersama-sama ini membuat sistem pembelajaran di SMP 3 Bahasa Putera Harapan sedikit berbeda dengan sekolah lain. Kelas 7 dan 8, pembelajarannya masih digabung antara materi sains dan sosial, serta masih berfokus kepada penguatan Bahasa asing. Sedangkan kelas 9, sudah mulai masuk penjurusan dan memilih beberapa mata Pelajaran untuk ditekuni. Hal itu diperkuat juga oleh pernyataan dari Waka Kurikulum :

“Kita kan 7-9 selesai pelajaran SMP nya, tapi kalo *Pearson* itu bagi kelasnya atau materi belajarnya itu 7 sama 8 kemudian 9 sama 10 dan 11 sama 12, jadi itu agak ada perbedaan. Misalnya ini kelas 7 sama 8 pelajaran sains ya sudah masih sains umum, tetapi di kelas 9 sudah tidak lagi sains, tapi ada *Physics*, *Chemistry*, dan *Biology* jadi udah di bagi”

Jadi sedikit informasi, bahwa kurikulum *Pearson Edexcel* adalah kurikulum yang dirancang untuk siswa internasional dan memenuhi standar pendidikan global. Dengan menekankan keterampilan praktis dan berpikir kritis, kurikulum ini membekali siswa dengan nilai-nilai yang esensial untuk dapat bersaing di pasar global. Adapun pembagian *grade* atau kelasnya berdasarkan usia, sesuai dengan gambar di bawah ini :

⁴⁷ Wawancara dengan Miss Mekar, (Waka Kurikulum SMP 3 Bahasa Putera Harapan) tanggal 7 Maret 2024



Gambar 4.1.

Tingkatan Kelas dalam Kurikulum *Pearson*⁴⁸

Dari gambar di atas menjelaskan bahwa jika menurut kurikulum *pearson* ketika anak berusia 11-14 tahun atau sekitar kelas 7 dan 8 SMP, mata pelajaran yang diajarkan masih bersifat umum dan belum terfokus kepada subjek tertentu. *English*, matematika, sains, dan *computing* adalah mata pelajaran yang menjadi fokus ketika siswa berada di kelas 7 dan 8 SMP yang mana semua materi itu menggunakan bahasa Inggris sebagai Bahasa pembelajarannya. Sementara ketika anak berusia 14-16 tahun atau sekitar kelas 9 SMP, maka siswa akan memilih dari sekitar 40 subjek pembelajaran untuk menjadi fokus pembelajarannya.

Tentu dari temuan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokero sudah berjalan cukup rapih dan sistematis. Hal itu tak terlepas dari perencanaan dan juga pengorganisasian yang cukup jelas serta saling berkoordinasi dalam pelaksanaan integrasi kurikulum ini. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari lembaga dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

⁴⁸ <https://jakartaacademics.com/kurikulum-homeschooling-jakarta-tahun-2024/> diakses pada 28 Maret 2024 pukul 14.10

c. Evaluasi Integrasi Kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Evaluasi integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan dilakukan 2 kali dalam satu tahun ajaran. Biasanya dilakukan satu kali saat semester satu dan juga satu kali saat semester dua. Ada beberapa pihak yang terlibat dalam evaluasi integrasi kurikulum, baik pihak intern, seperti yayasan, kepala sekolah, *head of pearson* & mandarin, waka kurikulum dan guru. Serta pihak ekstern seperti wali murid. Selain itu, kepala sekolah juga melakukan evaluasi berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga mitranya, maupun Kemendikbud. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah⁴⁹ :

“Prinsipnya kami dalam melakukan evaluasi itu sesuai dengan standar operasi yang telah ditetapkan dari *Pearson* dan juga Kemendikbud”

Bisa dikatakan bahwa evaluasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan menerapkan model CIPP, yang meliputi 4 aspek yang akan dijadikan bahan rujukan evaluasi integrasi kurikulum. 4 aspek itu adalah :

- 1) Context (Konteks) : Guru melakukan koordinasi dengan waka kurikulum serta kepala sekolah untuk melakukan evaluasi kurikulum dengan mengidentifikasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Berbicara masalah konteks SMP 3 Bahasa Putera Harapan, tidak bisa dilepaskan dari branding sekolah yang merupakan sekolah internasional dan melakukan integrasi kurikulum antara kurikulum nasional dan internasional. Salah satu cara untuk melihat evaluasi konteks adalah dengan melihat bagaimana tujuan sekolah berkorelasi dengan konteksnya. Ukuran ini menunjukkan bahwa ketika tujuan sekolah sesuai dengan konteksnya, maka tujuan

⁴⁹ Wawancara dengan Mister Timmy, (Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan) tanggal 27 Maret 2024

tersebut dianggap benar dan dapat dicapai. Dengan demikian, tujuan sekolah untuk menerapkan sistem integrasi kurikulum benar-benar sesuai dengan konteks dan kondisi sekolah.

- 2) Input (Masukan) : Selanjutnya pada tahap input, sekolah akan menerima masukan baik dari pihak intern maupun pihak ekstern. Input ini dilakukan untuk mendukung integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Dalam hal ini, kepala sekolah juga selalu berkonsultasi terhadap Kemendikbud dan beberapa sekolah internasional lainnya di wilayah Jawa untuk mendapatkan input yang lebih luas. Selain itu, pihak sekolah juga sangat terbuka dengan masukan dari wali murid maupun siswa itu sendiri, dengan selalu diadakan pertemuan dengan wali murid setiap minimal satu pertemuan dalam satu semester.
- 3) Proses : Proses sangat berhubungan dengan pelaksanaan suatu program dalam hal ini adalah proses pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Pelaksanaan kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan sangat didukung oleh *Pearson Edexcel* dan Hubei University selaku mitra dari sekolah ini. Sampai sekarang kerjasama antara *Pearson Edexcel* dan Hubei University dengan SMP 3 Bahasa Putera Harapan masih berjalan baik terutama dalam hal penentuan buku apa yang akan dijadikan referensi utama dalam mata pelajaran tertentu. Serta penentuan beberapa guru yang berstatus sebagai *native speaker*.
- 4) Product (Hasil) : Penilaian hasil dari integrasi kurikulum dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh siswa pada tes/ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, apakah nilai siswa sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil yang ingin dicapai dari SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah peserta didik yang mampu

menguasai bahasa asing, yaitu bahasa Inggris dan bahasa mandarin. Serta mampu bersaing secara global karena memiliki pemahaman akan kecakapan abad 21 yang menekankan kepada berpikir kritis, kreatif dan juga kolaborasi.

Dari hasil temuan diatas dapat kita simpulkan bahwa evaluasi bertujuan memastikan kurikulum terus diperbarui dan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, evaluasi harus dilanjutkan untuk menyempurnakan kurikulum dan meningkatkan program yang dianggap sudah baik. pendampingan dan pengembangan profesional guru dan selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan personel internal dan pihak luar

2. Hambatan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan

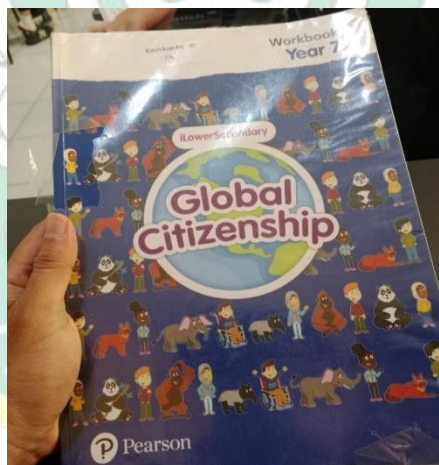
Keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan tak terlepas dari dukungan dan juga hambatan dalam menjalani tujuan yang ingin dicapainya. Ketika ada sebuah hambatan, maka lembaga pendidikan juga harus mencari solusi atau strategi terbaiknya untuk dapat mengatasi hambatan tersebut. Begitu juga dengan SMP 3 Bahasa Putera Harapan yang memiliki dukungan maupun hambatan dalam implementasi kurikulum terintegrasi. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah ketika diwawancarai⁵⁰ :

“Faktor pendukungnya juga itu relasi ya, karena kalau secara peraturan kan sekolah SPK itu harus punya LPA atau lembaga pendidikan asing, nah LPA kita kan yang bahasa mandarin sudah lama kerjasama sama Hubei University, nah kalau LPA yang bahasa Inggris kan sama *Pearson Edexcel*, jadi kebutuhan apapun bisa dibantu oleh mereka. Dan yang menghambat itu dari anak-anak sendiri, karena dulu kan kami tidak melakukan saringan buat masuk, jadi kan

⁵⁰ Wawancara dengan Mister Timmy, (Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan) tanggal 27 Maret 2024

ada juga siswa yang bahasa asingnya masih nol, nah itu kan PR banget buat kita”

Dari pernyataan tersebut, kepala sekolah berpendapat bahwa banyak hal yang mendukung kegiatan manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Salah satunya yaitu dengan jalinan relasi yang cukup kuat. Perlu dikethau bahwa sekolah internasional atau SPK (satuan pendidikan kerjasama) harus memiliki LPA atau lembaga pendidikan asing, yang tujuannya adalah untuk agar memiliki kerjasama yang jelas serta bisa menggunakan *native speaker* sebagai guru. Ditambah LPA yang bekerjasama dengan SMP 3 Bahasa Putera Harapan, yaitu *Pearson Edexcel* yang berbasis di Inggris dan juga Hubei University dari Tiongkok, sangat mensupport apa yang dibutuhkan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan dalam pembelajarannya. Semua buku pelajaran yang berasal dari kurikulum internasional, disediakan oleh *Pearson Edexcel* maupun Hubei University⁵¹.



Gambar 4.2.

Buku Kurikulum *Pearson* (mapel Global Citizenship)

⁵¹ Dokumentasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan, pada tanggal 27 Maret 2024

Selain dari faktor pendukung implementasi kurikulum terintegrasi, SMP 3 Bahasa Putera Harapan juga menghadapi beberapa hambatan, salah satunya adalah masih ada guru yang belum terlalu fasih berbahasa Inggris saat awal-awal penerapan integrasi kurikulum, dan siswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa asing dalam pembelajaran di kelas. Karena sebagian besar mata pelajaran menggunakan bahasa Inggris sebagai Bahasa pembelajarannya, tentu jika siswa kurang mengerti bahasa Inggris itu akan menjadi masalah karena siswa kurang optimal dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal itu juga dijelaskan oleh waka kurikulum ketika diwawancarai⁵² :

“Kendala mungkin, yang namanya peralihan dari kurikulum nasional ke kurikulum internasional, dulu awalnya sangat-sangat kaget ya, karena tidak terbiasa dengan materi yang berbeda walaupun memang tidak terlalu jauh, dari segi bahasa apalagi, anak tidak terbiasa dengan bahasa Inggris kemudian menggunakan bahasa Inggris kan banyak istilah-istilah yang berbeda sekali”

Dari kendala tersebut tentu ada beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut. Salah satunya adalah memisahkan anak berdasarkan tingkatan kemampuan berbahasa asing dan juga memberikan jam tambahan serta berkomunikasi dengan wali murid terkait perkembangan belajar siswa.

“Solusinya itu kita buat kelas khusus, jadi ketika pelajaran bahasa mandarin siswa kelas 7,8,9 itu dipisah. Jadi yang mandarinnya masih 0 itu masuknya kelas dasar, yang agak mending kelas menengah dan yang mahir masuk kelas mahir. Tapi itu kan hanya bahasa mandarin saja, kalau yang bahasa Inggris tidak dipisah itu juga hambatan tersendiri, apalagi kan bahasa Inggris ini dipakai buat Pelajaran *global citizen*, matematika, sains, karena itu kan semua materinya *by English*. Cara buat mengatasinya iya guru nya terpaksa mengajar bilingual, kadang-kadang masih menggunakan bahasa Indonesia buat menjelaskan. Tapi itu kan hanya sekedar mengerti, kalau ada tugas kan mau ngga mau harus menggunakan bahasa Inggris juga, jadi kita hanya bisa menyarankan kepada orang tua bagi anak-anaknya yang masih lemah berbahasa Inggris untuk mengambil les

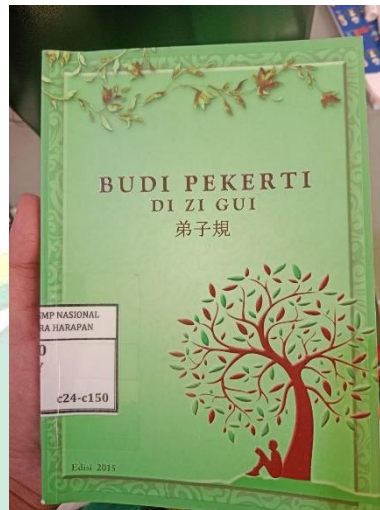
⁵² Wawancara dengan Miss Mekar, (Waka Kurikulum SMP 3 Bahasa Putera Harapan) tanggal 7 Maret 2024

tambahan. Dari puhua sendiri sebetulnya ada tapi kami tidak mewajibkan harus les di kami, jadi bebas saja, karena prinsipnya dari hasil les itu siswa bisa lebih paham ketika di kelas”⁵³

Dari hasil diatas dapat kita simpulkan penerapan kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan tak terlepas dari dukungan dan hambatan. Karena basis SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah sekolah SPK atau sekolah internasional, maka dukungan yang mereka dapatkan adalah relasi, baik yang skalanya nasional, maupun internasional. Sedangkan hambatan yang terjadi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan dalam implementasi integrasi kurikulum adalah dari siswa yang belum terbiasa menggunakan bahasa asing. Walaupun memang setiap hari dan dalam pembelajarannya menggunakan bahasa asing, tetapi masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk membiasakan berbahasa asing. Oleh karena itu, maka pihak sekolah memberikan jam tambah bagi siswa yang masih merasa kesulitan dalam pembiasaan berbahasa asing, serta pembelajaran di dalam kelas yang menggunakan *bilingual* atau digabung penjelasannya dengan menggunakan bahasa Indonesia⁵⁴.

⁵³ Wawancara dengan Mister Timmy, (Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan) tanggal 27 Maret 2024

⁵⁴ Dokumentasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan, pada tanggal 27 Maret 2024



Gambar 4.3.

Buku Pelajaran Bilingual (dua Bahasa)

3. Dampak Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Pada hakikatnya setiap implementasi kurikulum yang diterapkan oleh lembaga pendidikan akan membawa suatu perubahan. Perubahan kurikulum dapat berdampak baik atau buruk pada kualitas pendidikan. Pelajar memiliki kemungkinan untuk belajar sesuai dengan perkembangan zaman. Namun, dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang begitu cepat menyebabkan masalah baru, seperti prestasi siswa menurun, karena siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru. Karena ketika sebuah kurikulum dibuat dan diterapkan di sistem pendidikan hingga ke dalam kelas, mekanisme pelaksanaan mempengaruhi praktik pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar siswa. Sebuah lembaga sekolah tentu ingin mendapatkan dampak yang positif dari suatu perubahan sistem yang baru ini, tak terkecuali bagi SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Hal itu disampaikan oleh kepala sekolah ketika ditanyai tentang dampak dari integrasi kurikulum :

“Kalau proses belajar mengajar mereka lebih antusias ya, karena ibarat kata mereka belajar materi yang sama dengan anak-anak yang ada di sekolah internasional, jadi ketika mau melanjutkan ke luar negeri mereka nggak kaget. Kemudian juga mereka lebih fasih terutama bahasa Inggris juga bisa dibilang untuk bahasa mandarin kita juga salah satu yang terbaik dimana-mana, walaupun memang ketika SMP belum keliatan tapi nanti ketika SMA dan mereka melanjutkan studinya, mereka akan lebih gampang memahami bacaan yang menggunakan bahasa Inggris begitu”

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dampak yang terjadi dari integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan ini mengarah kepada dampak yang positif, yaitu sesuai dengan visi misi yang dicanangkan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan karena mampu menumbuhkan bakat tiga bahasa dengan perspektif internasional. Bisa dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan di jenjang SMP akan berlanjut sistem pembelajarannya hingga ke jenjang SMA, sehingga budaya belajar sudah tertanam dan menjadi pembiasaan. Hal itu diperkuat oleh waka kurikulum yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum di lingkungan SMP 3 Bahasa Putera Harapan sudah berjalan dengan efektif :

“Kita sudah berjalan tahun ketiga, jadi bisa dikatakan kami sudah bisa beradaptasi dengan integrasi kurikulum ini. Dan untuk progresnya cukup bagus, berjalan lancar dan efektif, selagi kitanya sesuai aturan ya bisa dibilang berjalan cukup efektif. Anak-anaknya juga sudah mulai terbiasa, karena itu kan dilakukan berulang-ulang, jadi mau nggak mau anak-anak dapat mengikuti dengan baik”

Walaupun integrasi kurikulum baru diterapkan dalam kurun tiga tahun kebelakang, namun adanya keberlanjutan sistem dan kejelasan dalam mencapai sebuah tujuan, membuat SMP 3 Bahasa Putera Harapan dapat merasakan dampak positif dari integrasi kurikulum ini. Ketika di dalam ruangan kelas, anak-anak juga cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru juga aktif dalam berinteraksi dengan siswa. Dan semua aktivitas dalam kelas juga menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasinya, sehingga timbul rasa pembiasaan dan semakin memperbanyak kosakata yang dimiliki oleh siswa. Diluar ruangan sekolah,

anak-anak juga cenderung *enjoy* karena sistem pembelajaran yang bukan hanya menekankan kepada hasil namun juga kepada progress kemampuan siswa. Selain dari proses pembelajaran yang lebih antusias, siswa juga bisa mengeksplorasi kemampuan mereka di luar kegiatan belajar mengajar, seperti beladiri, renang, *language club*, *Science Club* dan lain sebagainya. Bahkan tak jarang juga siswa-siswi SMP 3 Putera Harapan meraih berbagai prestasi, baik dalam negeri maupun luar negeri dari berbagai bidang baik akademik seperti *Science Competition* dan Lomba Kebahasaan, maupun non akademik seperti renang dan musik. Salah satunya adalah Catherine siswi kelas 7 yang mampu mendapatkan medali dalam kejuaraan musik tingkat internasional⁵⁵.



Gambar 4.4.

Salah satu prestasi yang diraih siswa SMP 3 Bahasa Putera Harapan

Dari hasil temuan diatas, dapat kita simpulkan bahwa dampak dari integrasi kurikulum yang dilakukan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah siswa lebih antusias dalam proses pembelajaran, karena guru juga aktif dalam berinteraksi dengan siswa. Ditambah pembiasaan menggunakan bahasa asing, baik bahasa Inggris maupun bahasa mandarin,

⁵⁵ <https://www.instagram.com/puhuaschool> , diakses pada 28 Maret 2024 16.00

membuat siswa dapat bersaing secara global baik dalam hal akademik maupun kegiatan non akademik.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah menganalisis data berdasarkan data yang telah terkumpul melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah diperoleh dari lapangan tersebut, kemudian disesuaikan dengan menggunakan teori terkait dalam penelitian ini yang telah disajikan.

1. Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Konsep dari manajemen adalah bentuk suatu tata kelola sehingga segala jenis aktivitasnya bisa terkontrol dengan cukup baik. Selain itu ada juga 4 fungsi dasar dari manajemen, yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Manajemen yang baik adalah ketika 4 fungsi tersebut dapat berjalan dengan optimal. Visi dari SMP 3 Bahasa Putera Harapan sendiri adalah mendidik anak bangsa menjadi pemimpin masa depan untuk kehidupan dan komunitas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil temuan maupun pemaparan diatas, sejalan dengan visi yang dicanangkan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan, maka sekolah melakukan tindakan konkrit untuk mencapai tujuan sekolah, yaitu melakukan integrasi kurikulum antara kurikulum nasional dengan kurikulum internasional. Sedikit berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya yang berbasis agama maupun terpadu yang hanya berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai yang ada tanpa membekali peserta didiknya kemampuan untuk dapat bersaing secara global, SMP 3 Bahasa Putera Harapan bahkan juga mengadopsi semboyan NU yaitu "*al-muhafadzah ala*

al-qadim al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadid al-ashlah” yang bermakna memelihara yang lama yang baik dan mengambil yang baru yang lebih baik. Karena prinsip ataupun nilai dari para pendiri Yayasan Putera Harapan yang bukan hanya mengawetkan atau mempertahankan budaya lama saja (preservasi budaya) namun juga mengambil nilai-nilai baiknya untuk diterapkan agar mampu menciptakan peserta didik yang memiliki kecakapan abad 21 dan mampu bersaing secara global atau istilahnya adalah membangun peradaban baru (*continuity civilization*), sehingga penerapan semboyan tersebut sangat mengakar dari visi hingga ke penerapannya.

Manajemen implementasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan dimulai dari sesi perencanaan terlebih dahulu. Sebelumnya, SMP 3 Bahasa Putera Harapan sebuah sekolah swasta nasional yang menggunakan kurikulum nasional (kurikulum 2013) dan menambah Pelajaran bahasa mandarin sebagai program unggulannya. Namun pada tahun ajaran 2021/2022, setelah melakukan rapat dengan yayasan dan berkonsultasi dengan Kemendikbud, SMP 3 Bahasa Putera Harapan menetapkan untuk menggunakan kurikulum terintegrasi yang bekerjasama dengan *Pearson Edexcel* serta mengubah status sekolah nasional menjadi sekolah internasional atau SPK (satuan pendidikan Kerjasama). Alasannya adalah SMP 3 Bahasa Putera Harapan ingin menggunakan *native speaker* sebagai pengajar agar menciptakan suasana pembelajaran baru serta menanamkan nilai *go global* untuk kehidupan masa depan yang lebih baik bagi para peserta didiknya. Selain bekerjasama dengan *Pearson Edexcel*, SMP 3 Bahasa Putera Harapan juga menguatkan kembali kerjasamanya dengan Hubei University yang sudah lama terjalin, dalam pembelajaran (kurikulum) bahasa mandarin. Perencanaan integrasi kurikulum juga mencakup, mengganti beberapa guru yang kurang fasih berbahasa Inggris dengan guru yang fasih berbahasa Inggris, karena dalam kurikulum

internasional ini, kurang lebih 60% mata pelajaran menggunakan bahasa Inggris.

Pengorganisasian dari implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan ditandai dengan pembagian tugas maupun *jobdesk* dari setiap *stakeholder* yang terlibat. Yayasan Putera Harapan merupakan pemegang kebijakan tertinggi dalam implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Kemudian kepala sekolah sebagai pelaksana maupun manajer bertanggungjawab atas semua kegiatan implementasi kurikulum terintegrasi, berkoordinasi langsung dengan *Head of Development Pearson* dan *Head of Development Mandarin* atau kepala pengembangan dari masing-masing kurikulum internasional. Selain itu kepala sekolah juga dibantu oleh waka kurikulum serta waka kesiswaan dan rekan-rekan guru dalam implementasinya ke peserta didik. Dalam implementasi kurikulum terintegrasi ini juga, SMP 3 Bahasa Putera Harapan langsung berada di bawah pengawasan atau berkoordinasi langsung dengan Kemendikbud Pusat, bukan lagi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Daerah.

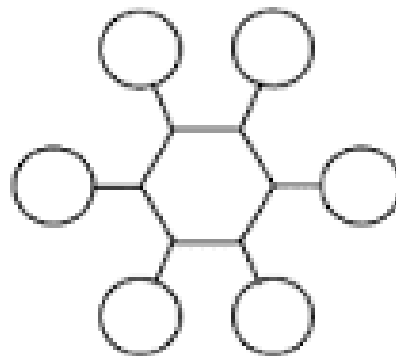
Dalam pelaksanaan implementasi kurikulum terintegrasi, wali murid juga diberi kesempatan terlibat didalamnya, yaitu ketika awal tahun ajaran baru, seluruh wali murid akan dikumpulkan dan diberi penjelasan tentang materi yang akan diajarkan sekolah selama satu tahun kedepan kepada para siswanya. Selain itu juga, wali murid akan diajak berdiskusi terkait kelebihan dari anaknya dan sekolah akan mengarahkan anak tersebut sesuai dengan minat yang mereka pilih. Sistem Pelajaran di SMP 3 Bahasa Putera Harapan, ketika siswa masih berada di kelas 7 dan 8, mereka akan belajar hal umum terlebih dahulu, karena output dari pembelajaran ini adalah siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa Inggris. Kemudian ketika anak berada di kelas 9, mereka akan memilih subjek belajar sesuai dengan minat dan

kemampuan siswa tersebut. Harapannya adalah kegiatan belajar siswa lebih terarah sesuai dengan cita-cita yang ingin mereka raih.

Sedangkan evaluasi implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah dengan menjalankan standar yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud dalam bentuk KOSP (kurikulum operasional di satuan pendidikan) serta berdasarkan standar dari *Pearson Edexcel* sendiri. Evaluasi dilakukan minimal 2 kali dalam setahun atau satu kali dalam satu semester. Evaluasi bisa meliputi proses pembelajaran, materi yang disampaikan, maupun hasil belajar dari peserta didik. Jika ada guru yang kesusahan dalam menggunakan bahasa Inggris ketika mengajar, maka akan digantikan oleh yang lebih fasih berbahasa Inggris. Dan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar maka akan disarankan mengikuti les tambahan dengan harapan tidak tertinggal jauh memahami materi di kelas. Evaluasi implementasi kurikulum terintegrasi juga menggunakan metode CIPP atau *context, input, process, dan product*. Konteks nya akan dilihat sejauh mana korelasi antara integrasi kurikulum dan tujuan ataupun visi dari sekolah dapat tercapai. Input atau masukan dari berbagai pihak juga sangat diperlukan dalam menyempurnakan integrasi kurikulum yang diterapkan. Proses dari integrasi kurikulum apakah sudah efektif atau belum untuk mendapat produk output yang diinginkan dari implementasi integrasi kurikulum.

Berdasarkan konsep integrasi kurikulum diatas, maka bisa dibilang metode integrasi kurikulum yang digunakan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan sesuai dengan teori dari Robin Fogarty adalah model Webbed atau model jejala, model ini merupakan pendekatan tematik dan pengintegrasian mata Pelajaran. Dengan kata lain, pendekatan materi ataupun integrasi kurikulum yang dilakukan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah mengarah kepada penguasaan atau *skill* bagi peserta didiknya kepada kecakapan abad 21. Variabel seperti kurikulum *pearson*,

kurikulum mandarin, kemampuan berbahasa asing, kemampuan *problem solving*, dan kecakapan yang lainnya, tidak lain dan tidak bukan adalah agar dapat berimplikasi kepada peserta didik yang memiliki kecakapan abad 21 dan dapat bersaing secara global.



Webbed

Gambar 4.5.

Model yang digunakan dalam Integrasi Kurikulum

2. Hambatan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan

Keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan tak terlepas dari dukungan dan juga hambatan dalam menjalani tujuan yang ingin dicapainya. Ketika ada sebuah hambatan, maka lembaga pendidikan juga harus mencari solusi atau strategi terbaiknya untuk dapat mengatasi hambatan tersebut. Begitu juga dengan SMP 3 Bahasa Putera Harapan yang memiliki dukungan maupun hambatan dalam implementasi kurikulum terintegrasi. Karena SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah sekolah berbasis sekolah internasional, dapat dipastikan hal yang menjadi dukungan adalah soal relasi. Bukan hanya didalam negeri saja relasi yang dibangun, seperti kepada sesama sekolah internasional yang ada di Indonesia, tetapi juga

dengan pihak luar seperti *Pearson Edexcel* dari *United Kingdom* dalam penyediaan kurikulum internasional berbahasa Inggris dan dengan Hubei University dari Tiongkok sebagai penyedia kurikulum berbahasa mandarin. Selain itu, dua *stakeholder* tersebut juga yang mendatangkan *native speaker* sebagai pengajar mata pelajaran dengan tujuan agar integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto lebih efektif.

Hambatan terbesar dari diterapkannya integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan adalah dari kesiapan guru pengajar dan juga siswa. Karena sebelumnya terbiasa dengan kurikulum nasional yang menggunakan bahasa Indonesia, kemudian beralih menjadi menggunakan kurikulum internasional yang sebagian besar menggunakan bahasa Inggris. Namun hambatan tersebut langsung dapat diatasi dengan beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah, salah satunya adalah penyesuaian kelas dengan kemampuan berbahasa siswa. Contohnya ketika anak tersebut sama sekali belum pernah belajar mandarin, maka ia akan masuk ke kelas pemula. Kemudian ada juga kelas menengah bagi yang lumayan bisa berbahasa mandarin. Dan ada juga kelas mahir bagi yang terbiasa menggunakan bahasa mandarin. Selain membagi kelas berdasarkan kemampuan siswa, guru-guru terutama yang mengajar dari materi *Pearson* menggunakan bahasa Indonesia juga untuk menjelaskan atau istilahnya *bilingual*. Hal itu diharapkan agar siswa memahami materi apa yang disampaikan oleh gurunya. Kemudian pembiasaan berbicara bahasa asing di dalam sekolah, baik dalam proses pembelajaran maupun ketika bertanya dengan guru, juga merupakan salah satu strategi agar siswa semakin banyak kosa kata yang mereka miliki dan semakin terbiasa menggunakan bahasa asing. Adapun strategi lain yang dilakukan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan agar integrasi kurikulum berjalan dengan baik adalah memberikan rekomendasi kelas tambahan bagi siswa yang masih kesulitan

dalam berbahasa asing, tentunya setelah berkonsultasi atau berkomunikasi dengan wali murid.

Berdasarkan temuan dukungan dan juga hambatan yang terjadi saat implementasi kurikulum terintegrasi, SMP 3 Bahasa Putera Harapan telah melakukan strategi yang terbukti efektif, karena mampu memanfaatkan dukungan kerjasama yang baik dan juga mampu mengatasi masalah dengan strategi yang tepat. Hasilnya, ketika pembelajaran di dalam kelas, mayoritas guru sudah nyaman menjelaskan dengan bahasa Inggris dan siswa juga sudah paham apa yang guru mereka sampaikan. Selain itu diluar kelas, siswa juga menggunakan bahasa asing, terutama ketika berbicara dengan guru mereka, karena sebagian dari guru mereka adalah *native speaker*, jadi itu merupakan sebuah pembiasaan yang sangat efektif.

3. Dampak Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan

Implementasi kurikulum terintegrasi dapat memiliki berbagai dampak, baik positif maupun negatif, tergantung pada seberapa efektif implementasinya dan konteks pendidikan di mana kurikulum tersebut diterapkan. Begitu juga dengan integrasi kurikulum yang diimplementasikan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Dampak yang paling terlihat adalah sebagian besar siswa sudah menggunakan bahasa asing (Inggris dan mandarin) dengan cukup baik. Karena dengan integrasi kurikulum ini, maka siswa akan belajar berbagai mata pelajaran menggunakan bahasa asing, Inggris dan mandarin, sehingga ketika proses pembelajaran siswa harus berpikir mengartikan penjelasan dari guru terlebih dahulu kemudian baru memahami materi yang disampaikan. Dari proses tersebut, maka integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan sudah berjalan dengan efektif dan efisien karena itu merupakan tujuan dari integrasi kurikulum, yaitu pengembangan berpikir yang sistematis.

Selain itu siswa juga lebih antusias dalam proses pembelajaran yang dilakukan, karena materi yang disampaikan lebih variatif. Dengan adanya integrasi kurikulum antara kurikulum nasional dan kurikulum internasional, siswa juga memiliki modal yang bagus ketika melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, baik didalam negeri maupun diluar negeri, karena sudah sebagian besar sekolah terutama perguruan tinggi menggunakan kemampuan bahasa Inggris sebagai kompetensinya. Siswa SMP 3 Bahasa Putera Harapan juga lebih mengeksplor kemampuan mereka dengan adanya integrasi kurikulum ini, karena mereka sudah memiliki pola pikir yang lebih sistematis. Hal itu dibuktikan dengan beberapa siswa SMP 3 Bahasa Putera Harapan dapat memenangkan beberapa kejuaraan baik akademik maupun non akademik dari tingkat nasional maupun internasional. Salah satunya adalah ketika berhasil menyabet beberapa medali dari kejuaraan “*Huayin Feiyang*” Global Chinese Youth Instrument Exhibition atau kejuaraan music internasional yang diadakan oleh Chinese Language and Culture Education Foundation of China.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian di atas, maka dapat diambil kesimpulan mengenai manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan sebagai berikut:

Manajemen implementasi kurikulum terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan sudah berjalan dengan baik dan efektif, ditandai dengan berbagai *stakeholder* seperti kepala sekolah, yayasan, dan rekan-rekan guru rapat untuk memutuskan mengimplementasikan integrasi kurikulum kemudian berkoordinasi dengan Kemendikbud serta pihak mitra seperti *Pearson Edexcel* dan Hubei University. Dalam pengorganisasiannya juga sudah berjalan dengan efisien ditandai dengan pembagian *jobdesk* dan garis koordinasi yang jelas. Wali murid juga dilibatkan dengan diberi pemahaman terlebih dahulu di awal tahun ajaran tentang materi yang akan sekolah ajarkan selama satu tahun kepada peserta didik. Pelaksanaan integrasi kurikulum juga dapat berjalan dengan optimal karena perencanaan dan pengorganisasiannya yang sudah jelas sehingga dalam tahap pelaksanaan ini, semua *stakeholder* dapat menjalankan *jobdesk* mereka dengan lebih efektif. Evaluasi dilakukan minimal sekali dalam satu semester, untuk melihat sejauh mana integrasi kurikulum ini sesuai dengan visi dari SMP 3 Bahasa Putera Harapan. Dengan menggunakan metode CIPP (*context, input, process, dan product*) dan juga sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh *Pearson Edexcel* serta Kemendikbud dalam KOSP (kurikulum operasional di satuan pendidikan), evaluasi yang dilakukan sudah cukup terstruktur dan sistematis.

Kuatnya dukungan dari berbagai *stakeholder* membuat integrasi kurikulum di SMP 3 Bahasa Putera Harapan cenderung berjalan dengan lancar dan sesuai dengan

harapan yang diinginkan. Hambatan seperti belum terbiasanya beberapa guru dan siswa dalam menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pembelajaran, dapat teratasi dengan beberapa strategi, seperti pembiasaan menggunakan bahasa asing dilingkungan sekolah dan juga mengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan bahasa dari peserta didik, dimulai dari pemula, menengah, dan mahir. Dampak yang dihasilkan dari integrasi kurikulum juga cukup baik, dengan sekolah yang memiliki banyak relasi, baik nasional maupun internasional. Peserta didik juga lebih antusias dalam proses pembelajaran karena materi yang disampaikan lebih bervariasi serta menuntut siswa untuk dapat berpikir secara sistematis. Secara garis besar, integrasi kurikulum yang dilakukan oleh SMP 3 Bahasa Putera Harapan, menggunakan model Webbed atau model jejala dengan pendekatan tematik dan pengintegrasian mata pelajaran.

B. Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan yang dihadapi peneliti, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna. Di antaranya keterbatasan waktu dan narasumber yang diwawancarai. Selain itu, keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini menyebabkan hasil yang dihasilkan kurang memuaskan. Selain itu, peneliti tidak memiliki kemampuan untuk membuat kata-kata penelitian yang baku. Serta keterbatasan pengetahuan peneliti, yaitu akibatnya penelitian ini belum mencapai tingkat yang diharapkan. Mengingat keterbatasan tersebut, peneliti berusaha untuk tetap obyektif dan berhati-hati dengan mengambil kesimpulan berdasarkan data yang ada. Dengan begitu peneliti selanjutnya dapat lebih memaksimalkan observasi sehingga dapat mengumpulkan banyak data yang diperlukan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hasil dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan terkait dengan Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP 3 Bahasa Putera Harapan, maka saran dari peneliti meliputi :

1. Kepala Sekolah

Tugas kepala sekolah sebagai *top leader* dalam suatu lembaga pendidikan sudah cukup tecerminkan dengan kedekatannya dengan rekan-rekan guru. Komunikasi yang bagus dengan para *stakeholder* juga patut dipertahankan agar tujuan dari sekolah dapat tercapai dengan lebih baik lagi. Sebaiknya juga kepala sekolah lebih menguatkan lagi perencanaan kurikulum yang menekankan kepada budi pekerti atau sopan santun atau akhlak, agar tidak ada peserta didik yang secara akademik bagus namun kurang dari sisi etikanya.

2. Guru

Diharapkan dapat terus berpartisipasi dalam mengembangkan kurikulum bersama tim penyusun kurikulum dan terus mengembangkan kompetensinya. Kemudian guru hendaknya untuk senantiasa melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan pembiasaan sekolah. Guru harus selalu memotivasi peserta didik agar pembelajaran dengan menggunakan bahasa Inggris dapat dilaksanakan dengan baik dan kondusif.

3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperoleh data yang lebih lengkap, akurat, dan mendalam. Selain itu, diharapkan untuk meningkatkan ketelitian dalam penulisan serta pemilihan kata yang baku. Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna. Sebaiknya untuk peneliti selanjutnya bisa berfokus kepada pengambilan kebijakan lembaga maupun sisi-sisi manajerial lainnya seperti manajemen SDM di SMP 3 Bahasa Putera Harapan.

Daftar Pustaka

- Ayudia, Inge, Wilibaldus Bhoke, Rici Oktari, Maria Carmelita, Veronike Salem, Majidah Khairani, Fitri Mamontho, and Merika Setiawati. *Pengembangan Kurikulum*. PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Agama Multikultural*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2004.
- Bachtiar. *Mendesain Penelitian Hukum*. Sleman: Deepublish, 2021.
- Dharin, Abu. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Edited by Indianto Dimas. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Senja, 2018.
- Dr. Wafi Ali Hajjaj, M.Pd.I. *Integrasi Kurikulum : Konsep, Model, Dan Aplikasi*. Edited by M.Pd.I Dr. Saeful Kurniawan. 1st ed. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Dr. Wina Sanjaya, M.P. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Fogarty, Robin. *How to Integrate the Curricula*. California: Corwin Press Inc., 2009.
- Indana, Nurul. “Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul ‘Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang).” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 SE-Articles (October 17, 2018).
- Karim, Miftakhul. “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Sekolah Di Sekolah Dasar Tahfidzul Qur’an Ad-Diin (SDTQ Ad-Diin).” IAINU Kebumen, 2022.
- Kurniawan, Deni. *Pembelajaran Terpadu : Teori, Praktik, Dan Penilaian*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lucia Maduningtias. “Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren.” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 323–331.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi - Konsep, Karakter, Dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Najah Safinatun Tri Aninda, Febriyanti Dewi Hikmah. “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Inovasi Manajemen Kurikulum Di SMA Al Fattah Sidoarjo.” *Jurnal Indopedia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan* 1, no. 4 (2023): 1102–1111.
- Riyanto, Waryani Fajar. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M.*

- Amin Abdullah. Yogyakarta: Suka Press, 2013.
- Roslan, M., M. Nor, and M. Malim. "Revisiting Islamic Education: The Case of Indonesia." *Journal for Multicultural Education* 8, no. 4 (2014): 261–276.
- Saftri, Eka, and Ihsan Sa'dudin. "Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan Di Lembaga Pendidikan Tinggi." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (July 1, 2019): 122–137.
- Saifullah. *Muhammad Quthb & Sistem Pendidikan Non Dikotomik*. Yogyakarta: Suluh Press, 2005.
- Salabi, Agus Salim. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020): 1–13.
- Shidiq, Tarmizi As. *Manajemen Pendidikan Islam Dalam Kajian Teori Dan Praktik*. Tangerang: Daqu Bisnis Nusantara, 2022.
- Sholeh, Febri Hasan. "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Integrasi Kurikulum Di Mts Bilingual Muslimat Nu Sidoarjo" 8, no. 5 (2019): 55.
- Sidiq, Umar. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Siregar, Mega. "Siswa Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 35 Medan." *Jurnal Faradillah* 2 (2022).
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Edited by Yanita Nur Indah Sari. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Umiarso, and Asnawan. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan*. 1st ed. Depok: Kencana, 2017.
- Umрати, and Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020.
- Wahyu, Rahma. "Implementasi Model Project Based Learning (Pjbl) Ditinjau Dari Penerapan Kurikulum 2013." *Teknosienza* 1, no. 1 (2016): 49–62.
- Widiasworo, Erwin. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas*. Edited by Rose Kusumaning Ratri. 2nd ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 2. Hasil Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apa saja hal-hal yang melatarbelakangi kebijakan integrasi kurikulum di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan dan apa tujuannya?

Jawaban : Karena awalnya kami kan sekolah nasional yang menambahkan bahasa mandarin sebagai mata pelajarannya dan kami ingin menggunakan *native speaker* sebagai guru langsung. Ternyata menurut peraturan pemerintah atau kebijakan dari Kemendikbud saat itu tahun 2015 tidak bisa jika sekolah nasional menggunakan *native speaker* sebagai guru *fulltime*. Jadi saat itulah kami mengajukan diri sebagai SPK, satuan pendidikan kerjasama atau sekolah internasional. Karena memang kami kan sekolah 3 bahasa, jadi kami ingin menggunakan *native* baik itu bahasa Inggris maupun bahasa mandarin sebagai guru agar anak-anak juga bisa lebih cepat belajar bahasa asing, karena langsung dari *native speaker*.

2. Bagaimana manajemen implementasi integrasi kurikulum di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan? Bagaimana langkah-langkahnya?

Jawaban : Langkah awalnya kami atau Yayasan kami itu berkonsultasi dengan Kemendikbud, kemudian Yayasan ini rapat untuk mengambil langkah pengubahan status sekolah, karena jika mengubah kurikulum maka harus diganti juga status sekolahnya. Setelah itu kami bersurat ke Kemendikbud untuk minta persetujuan. Dan Kemendikbud melakukan visitasi melihat sekolah kita layak atau ngga gitu, baru setelah itu diberikan surat rekomendasi dan dari rekomendasi itu manajemen Yayasan memberi tahu semua jajaran, karena itu berdampak cukup besar, ketika itu guru-guru kami yang kurang fasih berbahasa Inggris terpaksa digantikan oleh guru-guru yang lebih fasih berbahasa Inggris. Jadi stepnya itu, Yayasan memutuskan untuk bersurat ke Kemendikbud, dari Kemendikbud melakukan visitasi dan keluar rekomendasi dari rekomendasi itu kami lakukan apa yang diminta, dari Yayasan kemudian

komunikasi dengan sekolah dengan SMP dan kami harus sosialisasi ke teman-teman guru, ketika itu semua sudah jalan, kita kirim surat lagi ke Kemendikbud untuk dilakukan akreditasi. Karena untuk evaluasi SPK atau sekolah internasional itu tidak bisa dilakukan oleh dinas pendidikan setempat itu ranahnya udah langsung Kemendikbud pusat.

3. Dengan diberlakukannya integrasi kurikulum ini, standar kompetensi lulusan yang diharapkan seperti apa?

Jawaban : Kalau untuk SMP, standarnya itu mereka lulus ujian dan ujiannya itu kami buat sesuai dengan standar karena kami menggunakan kurikulum *Pearson* jadi sesuai standar *Pearson*. Untuk bahasa mandarin kita harapkan lulusan SMP puhua ini memiliki HSK angka 3. HSK itu kan semacam TOEFL kalau dalam bahasa mandarin. Jadi memang kompetensi yang ingin kita bangun adalah anak-anak bisa mahir berbahasa asing seperti itu.

4. Apakah kepala sekolah mengendalikan proses pelaksanaan kurikulum dengan Menyusun panduan/aturan yang sesuai? Kalau ya, panduannya seperti apa?

Jawaban : Prinsipnya kami mengendalikan sesuai dengan standar operasi yang telah ditetapkan dari *Pearson* dan juga Kemendikbud. Jadi kan dari Kemendikbud itu hanya mengeluarkan peraturannya saja dan KOSP nya atau kurikulum operasional di satuan pendidikan nya kan kita yang buat sendiri, nah dari KOSP itu kan harus ada kurikulum nasional, kurikulum internasional atau *Pearson* dan kurikulum mandarin.

5. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kurikulum terintegrasi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan?

Jawaban : Kalau mendukung sekarang banyak, kayak misalnya sekarang jamannya internet enak malahan, kalau dulu kita mau mendatangkan penutur asing kan harus banyak persiapannya begitu, kalau sekarang kan cukup lewat internet atau *zoom* kan sudah selesai. Faktor pendukungnya juga itu relasi ya, karena kalau secara peraturan kan sekolah SPK itu harus punya LPA atau

lembaga pendidikan asing, nah LPA kita kan yang bahasa mandarin sudah lama kerjasama sama Hubei University, nah kalau LPA yang bahasa Inggris kan sama *Pearson Edexcel*, jadi kebutuhan apapun bisa dibantu oleh mereka. Dan yang menghambat itu dari anak-anak sendiri, karena dulu kan kami tidak melakukan saringan buat masuk, jadi kan ada juga siswa yang bahasa asingnya masih nol, nah itu kan PR banget buat kita.

6. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan implementasi kurikulum terintegrasi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan?

Jawaban : Solusinya itu kita buat kelas khusus, jadi ketika pelajaran bahasa mandarin siswa kelas 7,8,9 itu dipisah. Jadi yang mandarinnya masih 0 itu masuknya kelas dasar, yang agak mending kelas menengah dan yang mahir masuk kelas mahir. Tapi itu kan hanya bahasa mandarin saja, kalau yang bahasa Inggris tidak dipisah itu juga hambatan tersendiri, apalagi kan bahasa Inggris ini dipakai buat Pelajaran *global citizen*, matematika, sains, karena itu kan semua materinya *by English*. Cara buat mengatasinya iya guru nya terpaksa mengajar bilingual, kadang-kadang masih menggunakan bahasa Indonesia buat menjelaskan. Tapi itu kan hanya sekedar mengerti, kalau ada tugas kan mau ngga mau harus menggunakan bahasa Inggris juga, jadi kita hanya bisa menyarankan kepada orang tua bagi anak-anaknya yang masih lemah berbahasa Inggris untuk mengambil les tambahan. Dari puhua sendiri sebetulnya ada tapi kami tidak mewajibkan harus les di kami, jadi bebas saja, karena prinsipnya dari hasil les itu siswa bisa lebih paham ketika di kelas.

7. Bagaimana dampak implementasi kurikulum terintegrasi terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan?

Jawaban : Kalau proses belajar mengajar mereka lebih antusias ya, karena ibarat kata mereka belajar materi yang sama dengan anak-anak yang ada di sekolah internasional, jadi ketika mau melanjutkan ke luar negeri mereka ngga

kaget. Kemudian juga mereka lebih fasih terutama bahasa Inggris juga bisa dibilang untuk bahasa mandarin kita juga salah satu yang terbaik dimana-mana, walaupun memang ketika SMP belum kelihatan tapi nanti ketika SMA dan mereka melanjutkan studinya, mereka akan lebih gampang memahami bacaan yang menggunakan bahasa Inggris begitu.

TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM

1. Bagaimana manajemen penerapan integrasi kurikulum di SMP Puhua ini?

Jawaban : Jadi di puhua itu ada 3 kurikulum, yang pertama ada kurikulum nasional itu ada 3 mapel wajib, yaitu ada PKn, Agama, sama Bahasa Indonesia. Lalu ada kurikulum mandarin, kurikulum mandarin itu hanya untuk pembelajaran mandarin dan HSK namanya. Dan satu lagi ada kurikulum *Pearson*, kurikulum *Pearson* itu untuk kelas 7 sampai kelas 9 itu beragam mata pelajarannya, khusus kelas 9 ada mapel pilihan. Untuk kelas 7-8 kan juga pelajarannya menggunakan bahasa Inggris. Jadi sistemnya gimana penerapannya, jadi 3 kurikulum ini berjalan bersama-sama, penerapannya diterapkan dalam waktu yang bersamaan. Jadi kalau kurikulum nasional itu dikepalai langsung oleh kepeknnya sendiri, tapi kalau kurikulum *Pearson* itu ada *Head of Pearson* nya dan di kurikulum mandarin juga ada *Head of Mandarin* nya jadi ada yang mengepalai. Jadi kami berjalan bersama-sama tiga kurikulum itu, jadi ngga gantian tapi bersama-sama. Dan jadwal itu masuk ke jadwal harian. Jadi kan kami ibaratnya bekerjasama dengan *Pearson*, jadi dari buku-bukunya kami juga pesen dari sana, termasuk ada *E-book* nya juga dari sana.

Jadi kan sekolah kita itu SPK, satuan pendidikan Kerjasama, syarat dari SPK itu selain menerapkan kurikulum nasional juga harus ada kurikulum luar, dan kebetulan sekolah kami mengambil kurikulum *Pearson* yang berbasis di UK (United Kingdom) dan juga kurikulum mandarin yang bekerjasama dengan

Hubei University dari China. Ketiganya berjalan bersama-sama, karena memang kalau dari pemerintah itu yang namanya sekolah SPK hanya mensyaratkan tiga mapel wajib yang tidak boleh di hapus, yaitu PKn, bahasa Indonesia, dan agama, sesuai dengan kurikulum yang berlaku juga, misalnya sekarang kurikulum merdeka, iya kurikulum merdeka seperti itu. Jadi ketiga mapel itu tidak boleh dihapus, kalau yang lain boleh diganti dengan pembelajaran yang kita inginkan.

2. Siapa saja yang terlibat di dalam proses integrasi kurikulum di SMP Puhua?

Jawaban : Untuk hal seperti itu adalah keterlibatan antara *Head of Pearson*, kepala sekolah, direktur, dan juga Yayasan, jadi yang terlibat dalam merancang integrasi kurikulum itu mereka.

3. Kendala atau kekurangan yang dialami dalam penerapan integrasi kurikulum?

Jawaban : Kendala mungkin, yang namanya peralihan dari kurikulum nasional ke kurikulum internasional, dulu awalnya sangat-sangat kaget ya, karena tidak terbiasa dengan materi yang berbeda walaupun memang tidak terlalu jauh, dari segi bahasa apalagi, anak tidak terbiasa dengan bahasa Inggris kemudian menggunakan bahasa Inggris kan banyak istilah-istilah yang berbeda sekali. Sama kendala di pemahaman, kita kan 7-9 selesai Pelajaran SMP nya, tapi kalo *Pearson* itu bagi kelasnya atau materi belajarnya itu 7 sama 8 kemudian 9 sama 10 dan 11 sama 12, jadi itu agak ada perbedaan. Misalnya ini kelas 7 sama 8 pelajaran sains ya sudah masih sains umum, tetapi di kelas 9 sudah tidak lagi sains, tapi ada *Physics*, *Chemistry*, dan *Biology* jadi udah di bagi. Karena biasanya kan kita mengenal pembagian mapel ketika kelas 11 SMA, tapi kalau mereka sudah dari kelas 9 harus sudah menentukan, mapel apa yang kamu butuhkan untuk kedepannya. Jadi kendalanya adalah memberi pengetahuan kepada mereka bahwa kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya, itu yang lumayan susah.

Dan setiap misalnya ada perubahan atau informasi dari mungkin *Pearson* nya atau mandarin nya atau kurikulum nasionalnya, kami selalu komunikasikannya ke orang tua, jadi selalu ada *Meet the Faculty*, jadi itu biasanya setiap awal tahun sebelum siswa-siswa ini masuk, kami menjelaskan dulu ke orang tua, sebetulnya selama satu tahun kedepan anak itu akan belajar apa gitu istilahnya, programnya bagaimana, apalagi yang kelas 8 ke kelas 9 itu kan nanti ada pemilihan jurusan. Itu nanti anak dikumpulkan dan diperkenalkan *Physics* itu nanti belajar ini, nanti kalau tertarik iya kamu nanti akan belajar materi ini, kalau misalnya kamu mau ambil Teknik kamu butuh nih ambil *Physics*. Jadi dari kelas 8 sudah ada pertemuan seperti itu. Kemudian orang tuanya juga dipanggil untuk di beri arahan, nanti aka nada mapel-mapel seperti ini, nanti kalau misalnya orang tua nya ingin anaknya jadi dokter maka mapel ini yang harus diambil. Selain itu nanti kalau siswa sudah milih, nanti ada konseling dari kepala sekolah untuk diberi arahan lagi seperti itu. Jadi memang disini dari dini anak sudah diberi gambaran besar, jadi mereka mau menuju kemana, kami kasih gambaran untuk menjadi pilihan siswa jadi mereka bisa lebih fokus dengan apa yang sudah mereka pilih.

4. Apakah sudah efektif penerapan integrasi kurikulum di SMP Puhua ini?

Jawaban : Kita sudah berjalan tahun ketiga, jadi bisa dikatakan kami sudah bisa beradaptasi dengan integrasi kurikulum ini. Dan untuk progresnya cukup bagus, berjalan lancar dan efektif, selagi kitanya sesuai aturan ya bisa dibilang berjalan cukup efektif. Anak-anaknya juga sudah mulai terbiasa, karena itu kan dilakukan berulang-ulang, jadi mau ngga mau anak-anak dapat mengikuti dengan baik

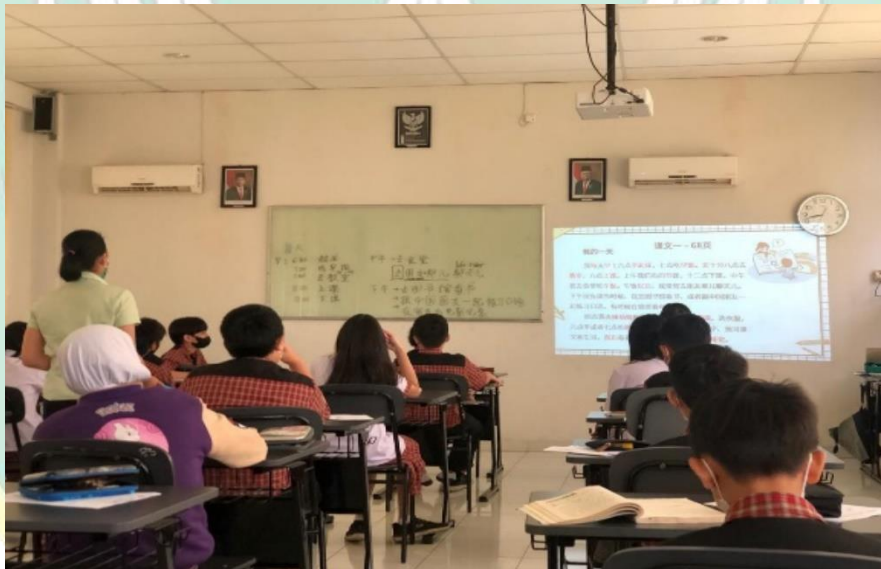
Lampiran 3. Dokumentasi Foto



Fasilitas Sarpras SMP 3 Bahasa Putera Harapan



Fasilitas Laboratorium Praktek SMP 3 Bahasa Putera Harapan



Kegiatan Belajar Mengajar di kelas SMP 3 Bahasa Putera Harapan



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP 3 Bahasa Putera Harapan



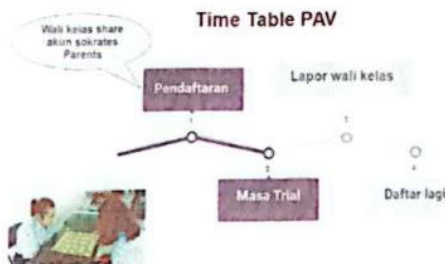
Setelah Wawancara dengan Waka Kurikulum dan Guru Sains SMP 3 Bahasa Putera Harapan

PAV (PUHUA ACTIVITY VILLAGE)

- Seluruh siswa *Secondary* wajib mengikuti minimal 1 kegiatan PAV dan maksimal 2 kegiatan PAV.
- Bagi siswa kelas 7 dan 10 diwajibkan mengikuti PAV Pramuka dan diberikan kesempatan untuk memilih 1 PAV lainnya (PAV Prestasi atau PAV Reguler).
- Bagi yang akan memilih 2 kegiatan PAV, mohon dapat mencermati jadwal, agar kegiatan PAV pilihan pertama tidak bentrok dengan PAV pilihan kedua.
- Bagi siswa yang sudah mengikuti PAV Pramuka dan terpilih di PAV Prestasi, masih boleh memilih 1 PAV lainnya, **hanya saja PAV tersebut tidak tercantum di sistem maupun rapor.**
- Pendaftaran PAV Reguler menggunakan aplikasi sokrates menggunakan ID (*username*) orang tua.
- Kegiatan PAV akan dimulai pada tanggal 8 Agustus 2023.
- Diberlakukan masa trial selama 2 minggu. Siswa diperbolehkan mengganti kegiatan PAV pada minggu kedua. Pada minggu ketiga, siswa tidak diperkenankan untuk pindah ke kegiatan PAV yang lain selama 1 tahun pelajaran.
- Laporan keaktifan dan keikutsertaan siswa dalam kegiatan PAV beserta predikatnya akan tercantum dalam laporan hasil belajar siswa (rapor).

TIMELINE PINDAH PAV

Bulan Agustus						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
	8	9	10	11	12	13
	Trial 1			Lapor ganti PAV ke Homeroom	Sokrates buka kembali	
14	15	16	17	18	19	20
Sokrates buka	Trial 2 Sokrates buka			Sokrates Tutup		
21	22	23	24	25	26	27
Final Jadwal PAV						



PENAWARAN PAV

PAV Reguler			PAV Wajib	PAV Prestasi	
Art & Craft	Chess	Wushu	Scouting ==> Gr 7 dan Gr 10	Basket Putra SMP & SMA	Basket Putri SMP & SMA
Badminton	Literacy Club	Shufa		Band Secondary (2 team)	Chemistry Olympiad Prep. (OSN) upper Gr 10-11
Basketball (putra)	Photography	Food Culture		Mathematics Olympiad Prep. (OSN) Gr 7-8	Biology Olympiad Prep. (OSN) upper Gr 10-11
Basketball (putri)	English Public Speaking	Volley		Science Olympiad Prep. (OSN) lower Gr 7-8	Economic Olympiad Prep. (OSN) upper Gr 10-11
Traditional and Modern Dance	Chinese Public Speaking	Taekwondo		Social Science Olympiad Prep. (OSN) lower Gr 7-8	Physics Olympiad Prep. (OSN) upper Gr 10-11
Coding	Choir	Guitar		Mathematics Olympiad Prep. (OSN) Gr 10-11	
Science Club	Xiangqi				
English Debates	Barongsai & Liong				

Daftar Ekstrakurikuler di SMP 3 Bahasa Putera Harapan

Lampiran 4. Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.565/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

28 Februari 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Rian Fadhil Hidayah |
| 2. NIM | : 2017401143 |
| 3. Semester | : 8 (Delapan) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Kedungwringin RT 05/05 |
| 6. Judul | : Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|---------------------------------------------------|
| 1. Objek | : Manajemen Kurikulum |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto |
| 3. Tanggal Riset | : 29-02-2024 s/d 29-04-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Tembusan :

1. UPK Purwokerto Selatan
2. Yayasan Putera Harapan

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



YAYASAN PUTERA HARAPAN BANYUMAS
SATUAN PENDIDIKAN KERJASAMA
SEKOLAH 3 BAHASA PUTERA HARAPAN
普华三语学校

Jalan S. Parman, Kompleks Stadion Mini, Purwokerto 53141, Hp : 081 534455 410, Telp : 0281 - 641926
Email : sekolah@puhua.sch.id Website : www.puhua.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
No. 027/SKET/SMP3BPH/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Timmy Sugiharto, S.T.
NIP : -
Pangkt/Gol : -
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP 3 Bahasa Putera Harapan
Kabupaten/Kota : Banyumas

Dengan ini memberikan keterangan bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Rian Fadhil Hidayah
NIM : 2017401143
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Semester : 8 (delapan)

Telah melakukan riset individu yang dimulai pada 29 Februari 2024 – 29 April 2024 SMP 3 Bahasa Putera Harapan.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 4 April 2024
Kepala Sekolah

Timmy Sugiharto, S.T.

Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Mengikuti Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/05/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Implementasi Kurikulum Terintegrasi di SMP Nasional 3 Bahasa Putera Harapan Purwokerto

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Rian Fadhil Hidayah
NIM : 2017401143
Semester : VI
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 31/05/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 31/05/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1320/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rian Fadhil Hidayah
NIM : 2017401143
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Maret 2024
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Maret 2024

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 9. BTA PPI



IAIN PURWOKERTO
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 49A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20200/16/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : RIAN FADHIL HIDAYAH
NIM : 2017401143

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	74
# Tartil	:	72
# Imla'	:	71
# Praktek	:	73
# Nilai Tahfidz	:	71



Purwokerto, 16 Sept 2020



MENYERAHKAN
SERTIFIKAT UJIAN KOMPETENSI DASAR
BACA TULIS AL-QUR'AN (BTA) DAN
PENGETAHUAN PENGAMALAN IBADAH (PPI)
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
PURWOKERTO
Validation Code
17401143
1998031001

SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 10. Sertifikat PKL



Lampiran 11. Sertifikat KKN



The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPEMAS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0318/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **RIAN FADHIL HIDAYAH**
NIM : **2017401143**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 12. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Rian Fadhil Hidayah
NIM : 2017401143
Tempat/Tgl.Lahir : Purwokerto/ 12 April 2000
Alamat Rumah : Kedungwringin RT 05/05, Kec. Patikraja, Kab.
Banyumas
Jenis Kelamin : Laki-laki
Nama Ayah : Cahyo Wiranto Wibowo
Nama Ibu : Esti Rochati
Nomor HP : 081210766268
E-mail : rianfadhilhidayah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 9 Kranji, Purwokerto : Lulusan 2012
2. SMP Daarul Qur'an International, Tangerang : Lulusan 2015
3. SMA Daarul Qur'an International, Tangerang : Lulusan 2018
4. UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto : Lulusan 2024

Purwokerto, 2 April 2024



Rian Fadhil Hidayah

NIM. 2017401143